

TUGAS AKHIR
MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA WAIKABUBAK, SUMBA BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK



disusun oleh :

ALESSANDRO JACOB K. KEREMATA

61180342

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA WAIKABUBAK, SUMBA BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

ALESSANDRO JACOB K. KEREMATA

61.18.0342

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 25 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Gregorius Sri W. P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Pembimbing 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alessandro Jacob K. Keremata
NIM : 61180342
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA WAIKABUBAK, SUMBA BARAT,
NUSA TENGGARA TIMUR DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA
PRAGMATIK”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Oktober 2024



Yang menyatakan

(Alessandro Jacob K. Keremata)

NIM. 61180342

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA WAIKABUBAK, SUMBA BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK

Nama Mahasiswa : **ALESSANDRO JACOB K. KEREMATA**
NIM : **61.18.0342**

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888
Semester : Ganjil / Genap **Tahun** : 2024/2025
Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana –
Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **tgl_ujian**

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Gregorius Sri W. P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Penguji 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji 2



Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA WAIKABUBAK, SUMBA BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



Yogyakarta, 25 Oktober 2024


(meterai 10000 + tanda tangan)

ALESSANDRO JACOB K. KEREMATA

61.18.0342

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Mal Pelayanan Publik di Kota Waikabubak, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur dengan Pendekatan Semiotika Pragmatik" sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan baik.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil pekerjaan penulis dari tahap *programming* hingga pekerjaan tahap studio. Hasil tahap *programming* berupa dokumen grafis konseptual yang berfungsi sebagai pedoman untuk memasuki tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa pengembangan desain (*design development*) berupa poster yang berisi permasalahan, konsep, dan penerapannya pada gambar kerja.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam bentuk dukungan dan bantuan mulai dari awal hingga pada akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Kedua Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan doa, moril, dan materi kepada penulis,
3. Dr.-Ing. Gregorius Sri W. P. U., S.T., M.Arch dan Linda Octavia, S.T., M.T., IAI selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan dukungan berupa ilmu dan masukan-masukan selama proses pengerjaan tugas akhir,
4. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI dan Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan pandangan baru pada penulis,
5. Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing tahap proposal yang telah membimbing, memberikan dukungan berupa ilmu dan masukan-masukan selama proses pengerjaan proposal tugas akhir,
6. Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars selaku coordinator tugas akhir prodi arsitektur,
7. Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku mentor yang sudah memberikan motivasi dan mendukung saya selama proses tugas akhir,
8. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis,
9. Sahabat sekaligus teman seperjuangan penulis : Axel, Jimmy, Frids, Milen, Jocelyne, Dimitrij, Almeida, Elbari, Ronald, Eben Haezer yang sudah memotivasi dan mendukung penulis selama proses pengerjaan,
10. Diri saya sendiri yang sudah berusaha dengan keras dan pantang menyerah dalam mengerjakan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pada tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Alessandro Jacob K. Keremata

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

COVER	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII

BAB 3 ANALISIS

ANALISIS PERMASALAHAN.....	12
FUNGSIONAL	
ANALISIS PERMASALAHAN.....	13
ARSITEKTURAL	
ANALISIS TAPAK	14
PERANCANGAN	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA	34
----------------------	----

BAB 1 PENDAHULUAN

KERANGKA BERPIKIR.....	1
LATAR BELAKANG	2
FENOMENA.....	3
PERMASALAHAN.....	3
PENDEKATAN IDE SOLUSI	3

BAB 4 PROGRAM RUANG

IDENTIFIKASI PENGGUNA.....	18
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN	19
RUANG	
BESARAN RUANG	21
HUBUNGAN RUANG.....	24

LAMPIRAN

LEMBAR KONSEP	
GAMBAR PRA-RANCANGAN	
POSTER	
KARTU ASISTENSI	

BAB 2 STUDI LITERATUR DAN PRESEDEN

MAL PELAYANAN PUBLIK	5
SEMIOTIKA PRAGMATIK	6
PEMBENTUKAN PERSEPSI.....	6
SIFAT RUANG UNTUK	7
TRANSAKSI GELAP	
STUDI PRESEDEN	8
KESIMPULAN PRESEDEN	11

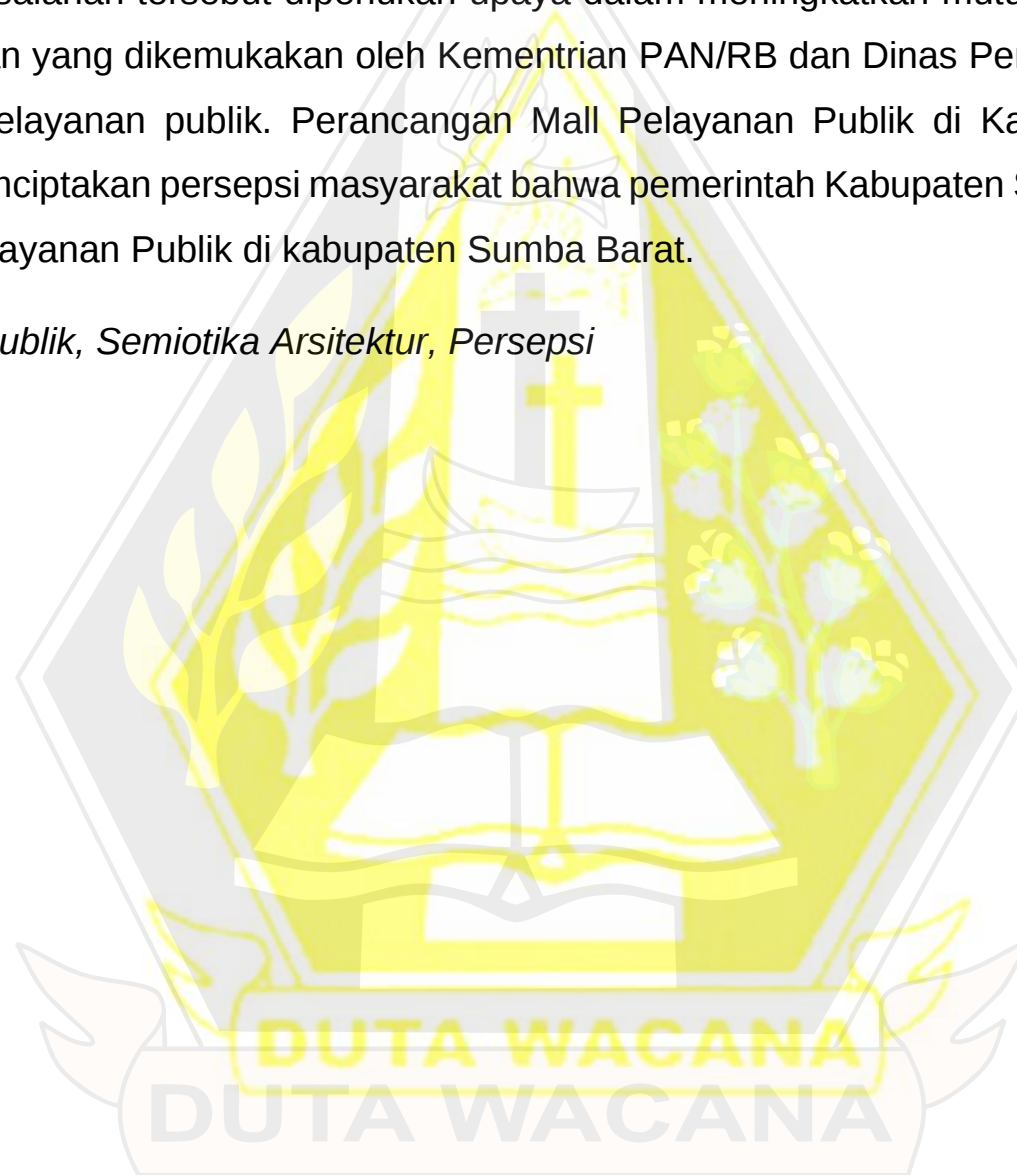
BAB 5 IDE DESAIN

KONSEP EFISIENSI	25
LAYANAN	
TRANSFORMASI BENTUK	26
KAWASAN	
TRANSFORMASI BENTUK SITE.....	27
BERDASARKAN ZONASI	
SIRKULASI DALAM KAWASAN.....	29
KONSEP MIKRO	30
TRANSFORMASI MASSA	31
BANGUNAN	
SKEMA PLUMBING	32
SKEMA ELEKTRIKAL	33

ABSTRAK

Kabupaten Sumba Barat merupakan daerah yang memiliki banyak potensi seperti Pariwisata, Pertanian, Perkebunan, Kebudayaan. Namun, perkembangan potensi Kabupaten Sumba Barat masih jauh dari kata baik karena kurangnya ketersediaan Fasilitas penyokong potensi daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pelayanan publik di daerah Sumba Barat yang masih belum efektif untuk menyokong potensi tersebut. Sebagai Strategi untuk merespon permasalahan tersebut diperlukan upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan publik di Kabupaten Sumba Barat. Mall Pelayanan Publik (MPP) adalah terobosan yang dikemukakan oleh Kementrian PAN/RB dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) guna memperbaiki mutu pelayanan publik. Perancangan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Sumba Barat menggunakan Pendekatan Arsitektur Semiotika Pragmatik untuk menciptakan persepsi masyarakat bahwa pemerintah Kabupaten Sumba barat merupakan pemerintahan yang terbuka dan transparan dalam bangunan Mall Pelayanan Publik di kabupaten Sumba Barat.

Kata Kunci : *Potensi, Mutu Pelayanan Publik, Semiotika Arsitektur, Persepsi*

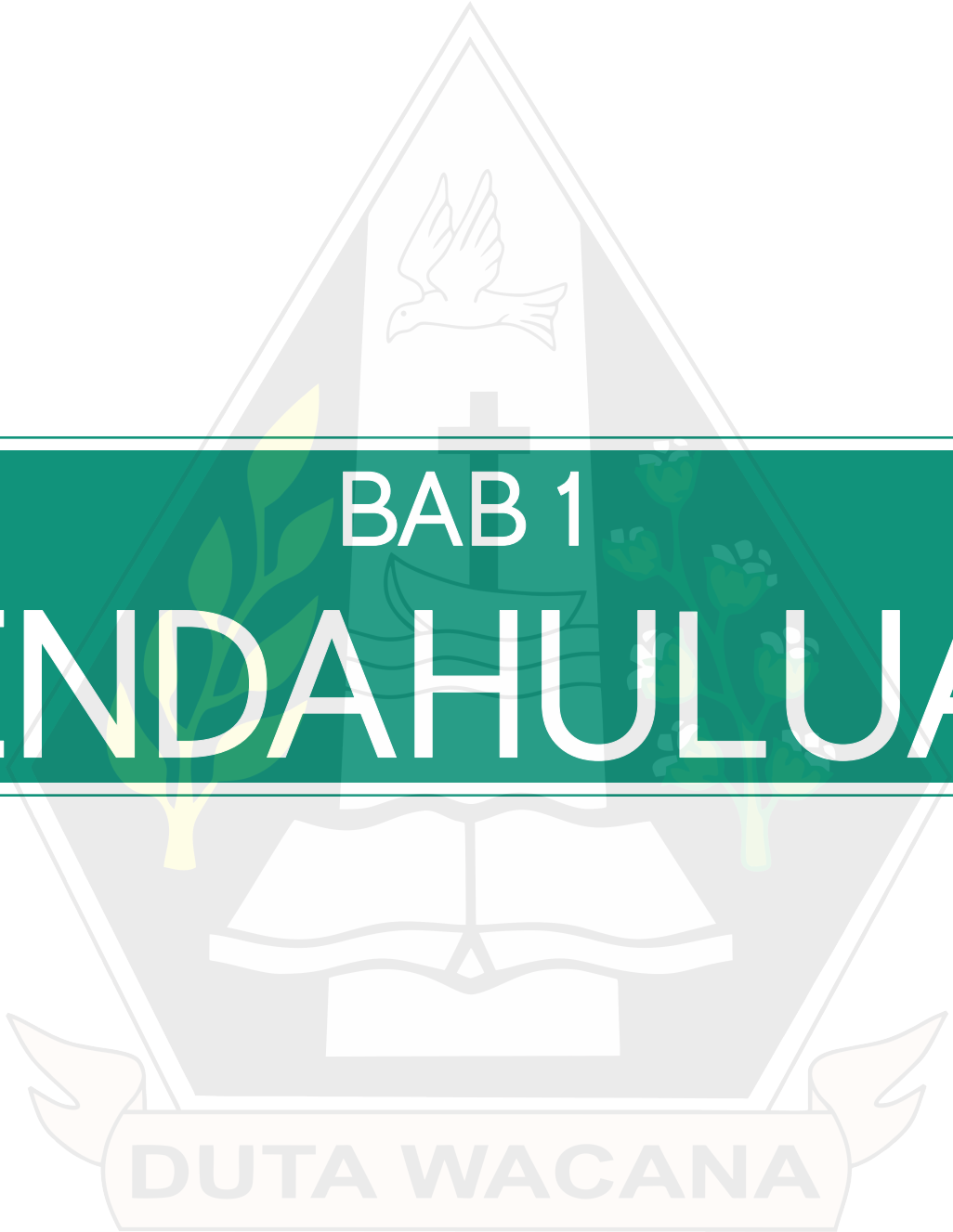


ABSTRACT

West Sumba Regency is an area that has a lot of potential such as Tourism, Agriculture, Plantations, Culture. However, the development of West Sumba Regency's potential is still far from good due to the lack of availability of facilities to support regional potential. One of the factors that influence this is that public services in the West Sumba area are still not effective in supporting this potential. As a strategy to respond to these problems, efforts are needed to improve the quality of public services in West Sumba Regency. The Public Service Mall (MPP) is a breakthrough proposed by the Ministry of PAN/RB and the One-Stop Investment and Integrated Service Office (DPMPTSP) to improve the quality of public services. The design of the Public Service Mall in West Sumba Regency uses the Pragmatic Semiotics Architecture Approach to create a public perception that the West Sumba Regency government is an open and transparent government in the Public Service Mall building in West Sumba Regency.

Keywords: *Potential, Quality of Public Services, Semiotics Architecture, Perception*





BAB 1

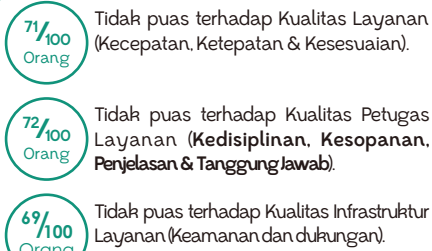
PENDAHULUAN

01 LATAR BELAKANG

- 1.1 Peraturan Presiden No.89 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik
- 1.2 Kondisi Birokrasi pemerintah Kab. Sumba Barat dalam konteks pelayanan publik yang belum dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat Kab. Sumba Barat
- 1.3 Menurunnya jumlah pengajuan pelayanan di Kab. Sumba Barat yang menggambarkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pelayanan Pemerintah

02 FENOMENA

- 2.1 Tingginya angka ketidakpuasan masyarakat terhadap instrumen pelayanan publik di Kab. Sumba Barat.



- 2.2 Jarak antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berjauhan serta terpisah yang berpotensi memperpanjang waktu pelayanan serta menambah biaya yang dikeluarkan (High Cost Economy).

Peter Calthorpe

"Jarak > 3km dapat dikatakan dekat jika sarana transportasi kota memadai & dikatakan jauh jika tidak memadai"

03 PERMASALAHAN

3.1 FUNGSIONAL

- Fasilitas Pelayanan Publik yang belum dapat mendorong potensi serta memenuhi kebutuhan masyarakat Kab. Sumba Barat akan pelayanan publik.
- Divisi pelayanan publik dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tidak saling terintegrasi mengakibatkan kegiatan pelayanan publik di Kab. Sumba Barat tidak efektif.

3.2 ARSITEKTURAL

- Perilaku masyarakat yang kurang mempercayai pelayanan publik di Kab. Sumba Barat yang berdasar dari ketidakpuasan terhadap kualitas layanan.

04 RUMUSAN MASALAH

3.1 FUNGSIONAL

- Bagaimana menciptakan wadah Pelayanan Terpadu Satu Atap (PTSA) bagi OPD Kab. Sumba Barat agar dapat mengoptimalkan pelayanan publik di Kab. Sumba Barat.
- Bagaimana mengintegrasikan Zonasi & Ruang agar konsep PTSA dapat berjalan dengan optimal.

3.2 ARSITEKTURAL

- Bagaimana Mal Pelayanan Publik dapat membentuk persepsi dan perilaku masyarakat yang percaya terhadap pelayanan pemerintah melalui Teori Arsitektur Semiotika Pragmatik?

05 PENDEKATAN IDE SOLUSI

4.1 Mal Pelayanan Publik dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika Pragmatik

Pengintegrasian kegiatan pelayanan publik dalam wadah bernama mal pelayanan publik dengan pengintegrasian secara fungsional dan arsitektural. Kemudian dikaitkan dengan teori arsitektur semiotika pragmatik dalam rangka pembentukan persepsi dan perilaku pengguna.

4.2 Penerapan Arsitektur Semiotika Pragmatik

- Semiotika Pragmatik Secara Spasial**
Menciptakan ruang pelayanan serta landscape yang dapat membentuk persepsi serta perilaku masyarakat tentang keterbukaan pemerintah.
- Semiotika Pragmatik Secara Bentuk/Massa**
Massa bangunan yang memberikan persepsi bahwa masyarakat diterima untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah.

Menurut Kevin Lynch (1960)

Citra keterbukaan secara spasial dapat dibentuk dengan mengacu pada sejauh mana ruang fisik memungkinkan pergerakan, aliran, atau pandangan melalui atau di sekitar ruang tersebut. Tidak hanya mencakup kemampuan untuk bergerak secara fisik, tetapi juga kemampuan untuk melihat atau berinteraksi dengan ruang dari jarak jauh.

09 PROGRAMMING

- 8.1 Klasifikasi Pengguna
- 8.2 Pola aktivitas & Kebutuhan ruang
- 8.3 Besaran Ruang
- 8.4 Hubungan antar ruang
- 8.5 Zonasi ruang

08 ANALISIS

7.1 PERMASALAHAN FUNGSIONAL

- Analisis aktivitas Pelayanan publik yang diwadahi
- Analisis pengguna berdasarkan aktivitas
- Analisis Kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas
- Kriteria ruang Pelayanan Publik

7.2 PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

- Hubungan dan dampak dari pemberian Tanda (Spasial & Bentuk) terhadap persepsi & perilaku masyarakat Kab. Sumba Barat.

7.3 ANALISIS SITE PERANCANGAN

- Alternatif site perancangan
- Kriteria pemilihan site perancangan
- Lokasi site perancangan
- Akses
- Kondisi Eksisting Site (Iklim Mikro)
- Suhu
- Kelembapan
- Sirkulasi dalam site
- Orientasi massa bangunan
- Material bangunan

07 TINJAUAN PUSTAKA

6.1 STUDI LITERATUR

- A. Tinjauan Tipologi Mal Pelayanan Publik
- B. Arsitektur Semiotika Pragmatik
- C. Pembentukan Persepsi

6.2 STUDI PRESEDEN

- A. Mal Pelayanan Publik Kota Surakarta**
 - Analisis image bangunan dari kacamata Semiotika Pragmatik
 - Dampak Sosial & Budaya
 - Fasilitas, Kriteria Ruang, Zonasi, Akses, & Sirkulasi
- B. Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta**
 - Analisis image bangunan dari kacamata Semiotika Pragmatik
 - Dampak Sosial & Budaya
 - Fasilitas, Kriteria Ruang, Zonasi, Akses, & Sirkulasi
- C. Masjid JIC**
 - Penerapan Teori Semiotika Pragmatik
 - Pembentukan Persepsi serta perilaku

6.3 KESIMPULAN PRESEDEN

06 METODE PENGUMPULAN DATA

5.1 DATA PRIMER

- A. Wawancara**
 - Kondisi Birokrasi Kab. Sumba Barat terkini mengenai Pelayanan Publik.
 - Jenis-jenis Pelayanan Publik yang diwadahi di Kab. Sumba Barat

- 20 Layanan Administratif
- 4 Layanan Pajak
- 4 Layanan Jasa
- 12 Layanan Rekomendasi & Izin
- 4 Layanan Barang

B. Observasi

- **Survey Site** (Ukuran, Akses, Kesesuaian RTRW, Utilitas).
- **Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan** (Kualitas Layanan, Petugas Layanan, & Infrastruktur Layanan).
- **Survey MPP Kota Yogyakarta** (Zonasi, Fasilitas, Utilitas, & struktur bangunan).

C. Dokumentasi

- Dokumentasi eksisting site perancangan
- Sketsa pemetaan & zonasi ruang

5.2 DATA SEKUNDER

- A. RTRW Kab. Sumba Barat**
Mengetahui tata wilayah serta peruntukan lahan fasilitas pemerintah di Kota Waikabubak, Kab. Sumba Barat.

- B. Kajian Urgensi Perancangan MPP Lombok Timur Tahun 2022**
Mengetahui kriteria & kebutuhan ruang dalam Mal Pelayanan Publik.

C. Literatur : Buku & Jurnal

- Tinjauan Tipologi MPP
- Arsitektur semiotika pragmatik
- Teori pembentukan persepsi

D. Internet

- Google Earth Pro (Pengukuran)

10 IDE DESAIN

Zonasi & Ruang

1. Pengintegrasian Zonasi antar OPD
2. Pengintegrasian Zonasi berdasarkan Jenis Pelayanan
3. Sirkulasi antar jenis layanan & OPD

Gubahan Massa

1. Pemanfaatan Buakan dengan tujuan pembentukan persepsi
2. Pemilihan Material

ARTI JUDUL

**Mall**

Mal atau Mall adalah suatu tempat dilakukannya kegiatan pertukaran dan distribusi barang atau jasa yang bersifat komersial.

Sumber : Kbbi, 2023

**Pelayanan Publik**

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Sumber : Kbbi, 2023

**Kabupaten Sumba Barat**

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Sumba Barat memiliki luas wilayah 737,43 km², terdiri dari 6 kecamatan. Kabupaten Sumba Barat merupakan kabupaten ke-2 di NTT yang merencanakan pembangunan Mal Pelayanan Publik.

Sumber : Wikipedia, 2023

**Arsitektur Semiotika Pragmatik**

Semiotika pragmatik dalam arsitektur menguraikan tentang pengaruh arsitektur sebagai sistem tanda terhadap manusia dalam menggunakan bangunan. Hal ini meliputi asal usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikannya dalam batas perilaku subjek. Dengan demikian, semiotika pragmatik arsitektur mempertimbangan bagaimana hasil karya arsitektur dapat memengaruhi pengamat sebagai pemakainya melalui indra manusia dan perasaan pribadi.

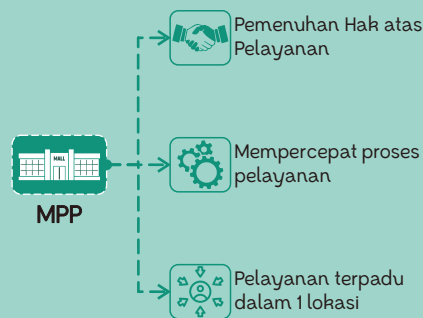
Sumber : Deode Nauta (1972), 2023

**Mal Pelayanan Publik dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika Pragmatik**

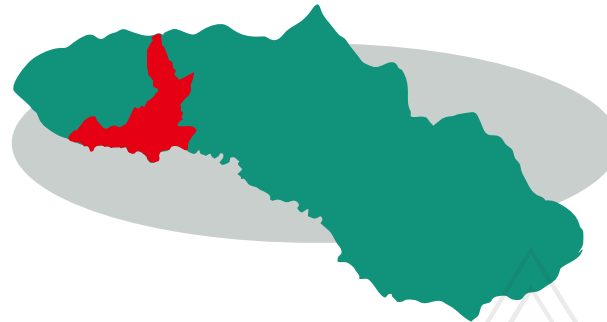
Mal Pelayanan Publik (MPP) adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa, dan atau pelayanan administrasi dengan mengintegrasikan sistem pelayanan terpadu.

MPP kemudian dirancang menggunakan Teori Arsitektur Semiotika pragmatik yang bertujuan untuk membangun kesan transparansi pemerintah melalui bangunan MPP sehingga masyarakat dapat mempercayai pelayanan publik yang diwadahi oleh pemerintah.

Sumber : PermenPANRB No.23 Tahun 2017

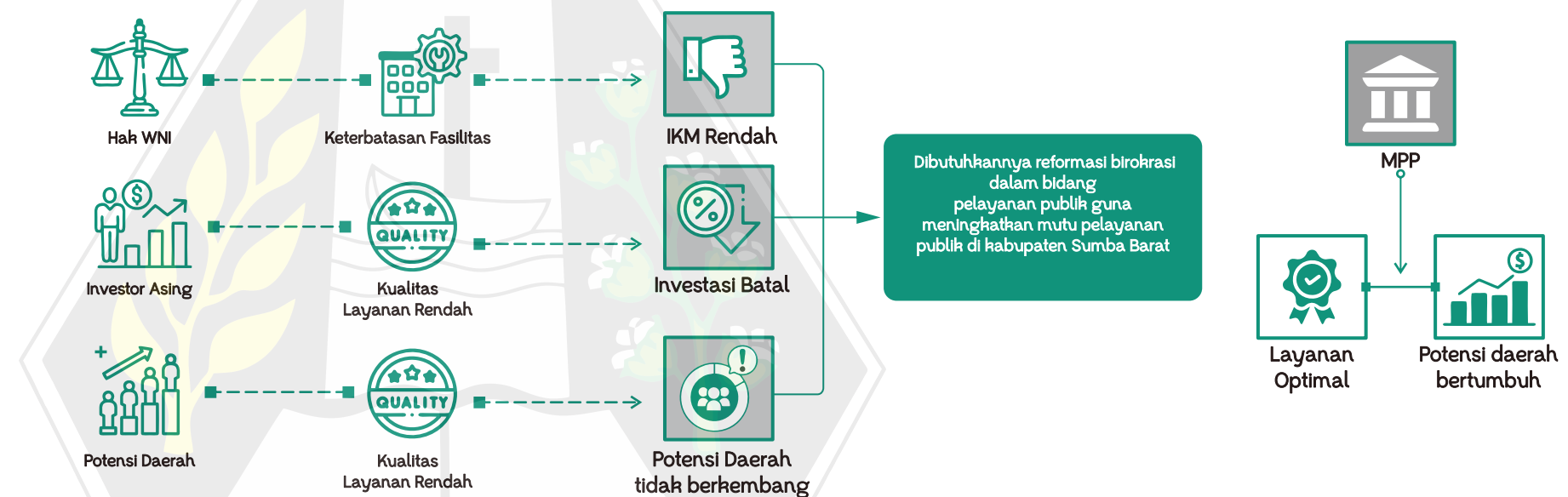
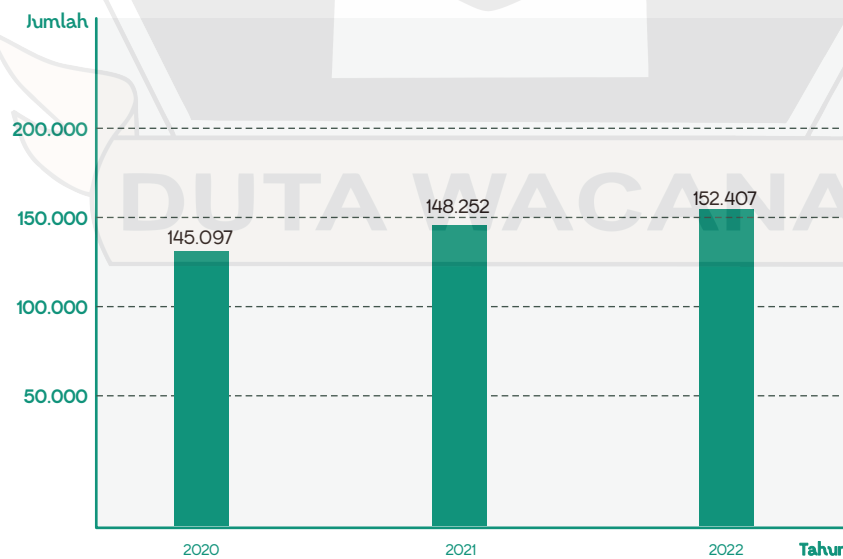
Mal Pelayanan Publik dengan Pendekatan Arsitektur Semiotika Pragmatik

1.0 LATAR BELAKANG

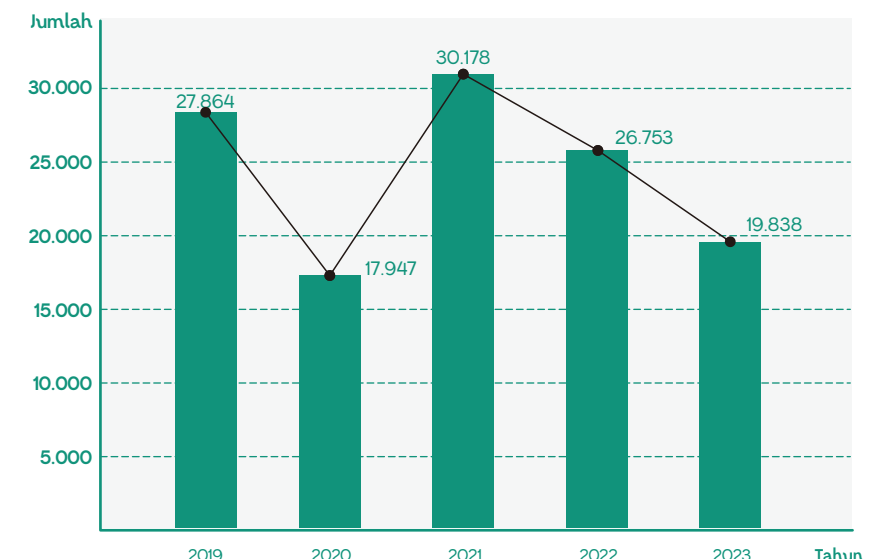
Kabupaten Sumba Barat**Batas-batas Wilayah**

Utara	: Laut Sabu
Timur	: Kab. Sumba Tengah
Selatan	: Samudera Hindia
Barat	: Kab. Sumba Barat Daya

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Kabupaten Sumba Barat telah menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, pertumbuhan ini belum diikuti oleh peningkatan yang sepadan dalam pelayanan publik. Masih terdapat berbagai kendala seperti infrastruktur yang kurang memadai, hal ini mengakibatkan ketidakpuasan dan frustrasi di kalangan masyarakat, serta menghambat potensi pembangunan yang lebih luas.

Kondisi Birokrasi di Kabupaten Sumba Barat**Kondisi Terkini Pelayanan Publik Kab. Sumba Barat****Grafik Pertumbuhan penduduk Kab. Sumba Barat**

Sumber : BPS Kab.Sumba Barat, 2023

Grafik Pengajuan Layanan Kab. Sumba Barat

Sumber : Bag. Organisasi Kab. Sumba Barat, 2023

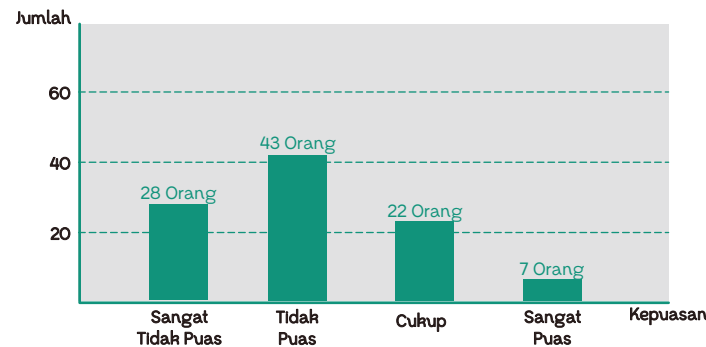
2.0 FENOMENA

2.1 Kepuasan Masyarakat Terhadap Instrumen Pelayanan

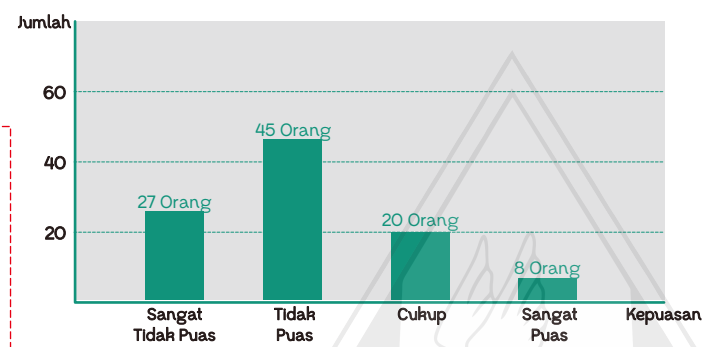
Tingginya ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan, kualitas petugas layanan, serta kualitas infrastruktur pelayanan yang disediakan oleh pemerintah Kab. Sumba Barat.

Data dari : **100** Masyarakat Kab. Sumba Barat

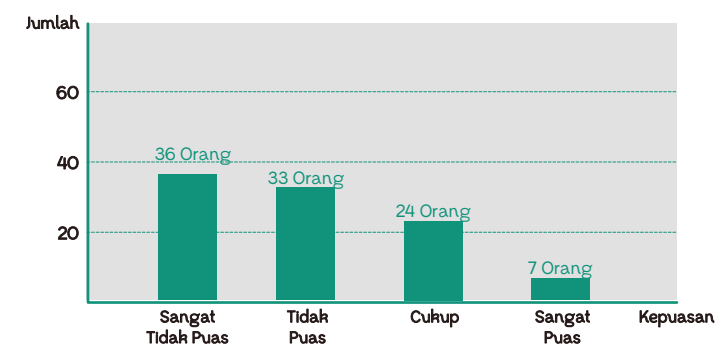
Kualitas Layanan



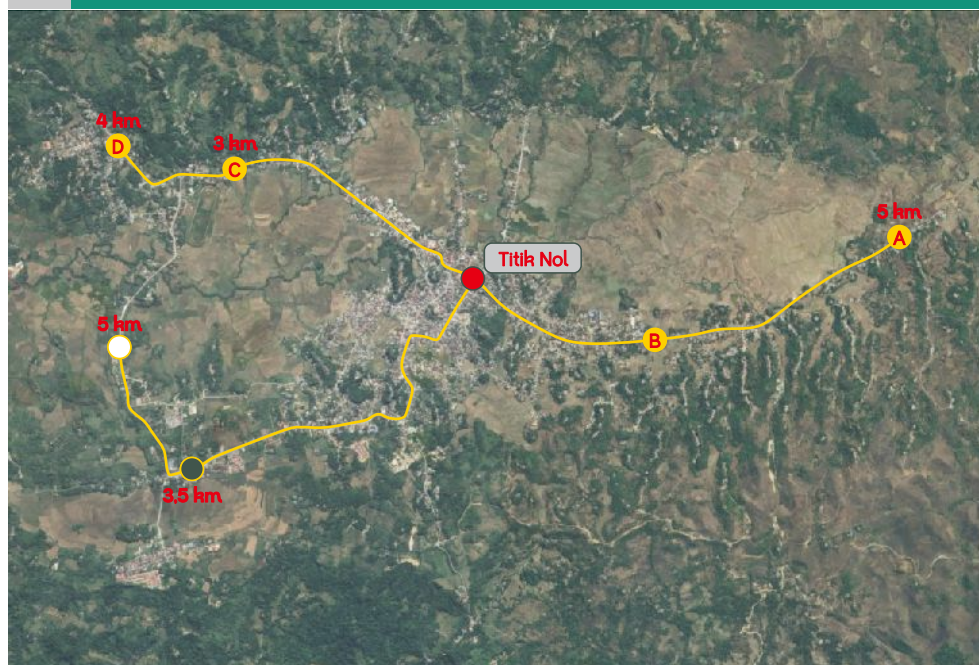
Kualitas Petugas Layanan



Kualitas Infrastruktur Layanan



2.2 Jarak antar OPD di Kab. Sumba Barat



Legenda :

- Titik Nol Kota
- A Loka Litkang
- B Dispenduk
- C Distan
- Kantor Daerah
- Dinas PU-Pariwisata
- D Kemenag

Menurut

Peter Catthorpe

"Jarak > 3km dapat dikatakan dekat jika sarana transportasi kota memadai & dikatakan jauh jika tidak memadai"

Data Jumlah Transportasi Umum di Kab. Sumba Barat



Mengacu pada pendapat William Julius Wilson, dalam "The Truly Disadvantaged: The Inner City, the Underclass, and Public Policy" (1987) tentang parameter jauh suatu lokasi, jarak antar kantor Dinas di Kabupaten Sumba Barat Tidak Memenuhi Kriteria Dekat.

3.0 PERMASALAHAN

3.1 PERMASALAHAN FUNGSIONAL

Jarak antar Organisasi Perangkat Daerah yang berjauhan

- Fasilitas Pelayanan Publik yang belum dapat mendorong potensi serta memenuhi kebutuhan masyarakat Kab. Sumba Barat akan pelayanan publik.
- Divisi pelayanan publik dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tidak saling terintegrasi mengakibatkan kegiatan pelayanan publik di Kab. Sumba Barat tidak efektif.



3.3 RUMUSAN MASALAH

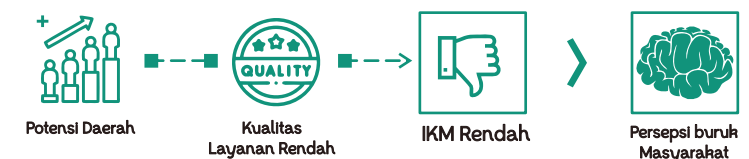
Permasalahan Fungsional

- Bagaimana menyediakan wadah Pelayanan Terpadu Satu Atap (PTSA) bagi divisi pelayanan publik tiap OPD di Kab. Sumba Barat dengan tujuan mengoptimalkan aktivitas pelayanan publik?
- Bagaimana mengintegrasikan Zonasi & Sirkulasi agar konsep PTSA dapat berjalan dengan Optimal?

3.2 PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Ketidakpercayaan Masyarakat terhadap Pemerintah

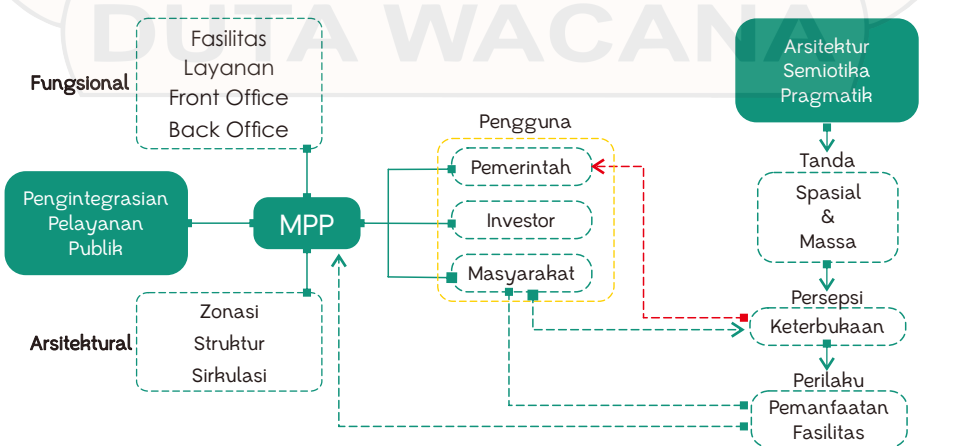
- Mengacu pada data hasil wawancara tentang kepuasan masyarakat terhadap Instrumen Pelayanan Kab. Sumba Barat, terdapat tingkat ketidakpercayaan masyarakat terhadap Instrumen Pelayanan Pemerintah yang mengakibatkan menurunnya jumlah Pengajuan Layanan di Kab. Sumba Barat.



Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana Mal Pelayanan Publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik serta dapat membentuk persepsi dan perilaku masyarakat dimana masyarakat percaya akan pelayanan pemerintah melalui pendekatan Teori Arsitektur Semiotika Pragmatik?

4.0 PENDEKATAN IDE SOLUSI



4.1 ARSITEKTUR SEMIOTIKA PRAGMATIK

Menurut Doede Nauta (1972)

Menitikberatkan pada asal usul tanda, penggunaan tanda, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikannya dalam batas perilaku subjek. Dalam konteks komunikasi, semiotika pragmatik menyoroti respon atau efek yang menjadi unsur penting yang tidak dimiliki oleh semiotika pada umumnya. Oleh karena itu, semiotika pragmatik mempertimbangkan tidak hanya makna intrinsik dari tanda, tetapi juga bagaimana tanda tersebut dipahami dan merespon oleh individu.



Menurut Kevin Lynch (1972)

Membangun citra keterbukaan secara spasial dapat dibentuk dengan mengacu pada sejauh mana ruang fisik memungkinkan pergerakan, aliran, atau pandangan melalui atau di sekitar ruang tersebut. Ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk bergerak secara fisik, tetapi juga kemampuan untuk melihat atau berinteraksi dengan ruang dari jarak jauh.

Penerapan Arsitektur Semiotika Pragmatik

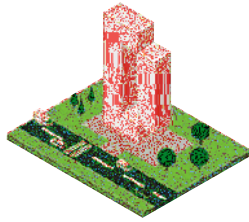
Hal yang Ingin Dicapai

- Menyamakan persepsi antara dan pengguna (Masyarakat) bahwa pelayanan publik di Kab. Sumba Barat adalah pelayanan publik yang transparan.
- Perilaku yang ingin diciptakan adalah masyarakat mempercayai pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemkab Sumba Barat sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Semiotika Pragmatik secara Spasial



Penerapan Konsep Keterbukaan Pada ruang pelayanan



Penerapan Konsep Keterbukaan Pada Landscape rancangan



Persepsi akan keterbukaan terbentuk dari sequence ruang Pelayanan dan Landscape

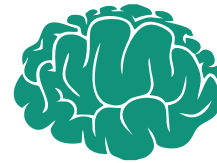
Semiotika Pragmatik secara Massa



Penyusunan Zonasi ruang dengan hierarki Publik-Privat secara berurutan dari depan ke belakang



Susunan tersebut membentuk satu bangunan secara utuh



Kemudian menciptakan persepsi bahwa masyarakat benar-benar diterima untuk dilayani oleh pemerintah

Semiotika Pragmatik secara Fungsi



Pemerintah menyediakan ruang publik kritis sebagai tempat masyarakat menyampaikan aspirasi



Diskusi terbuka antara pemerintah dan masyarakat mengenai rencana pengembangan daerah



menimbulkan kesan Pemerintahan yang terbuka terhadap aspirasi masyarakat

5.0 METODE PENGUMPULAN DATA

5.1 Data Primer

A. Wawancara

- Kondisi birokrasi terkait pelayanan publik di Kab. Sumba Barat
- Jenis-jenis pelayanan publik yang diwadahi di Kab. Sumba Barat

58 jenis layanan di Kab. Sumba Barat :

- 20 Layanan Administratif
- 4 Layanan Pajak
- 4 Layanan Jasa
- 12 Layanan Rekomendasi & Izin
- 4 Layanan Barang

B. Observasi

- Observasi Site Perancangan**
Mengetahui Ukuran, Aksesibilitas Site, Kesesuaian Site dengan RTRW, Utilitas Site.
- Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan di Kab. Sumba Barat.**
Survey yang dilakukan mengenai kepuasan terhadap Kualitas Layanan, Kualitas Petugas Pelayanan, dan Infrastruktur Layanan.
- Survey Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta**
Mempelajari Zonasi, Fasilitas, Utilitas, & Struktur bangunan MPP serta menganalisis MPP Kota Yogyakarta mengenai dampak Sosial dan Budaya dan juga analisis dari kacamata Semiotika Pragmatik.

C. Dokumentasi

- Dokumentasi Eksisting Site Perancangan**
Mempelajari mengenai karakteristik site perancangan serta merekam utilitas, ukuran, dan fasilitas site.

5.2 Data Sekunder

A. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Sumba Barat

Mengetahui tata wilayah serta peruntukan lahan (Fasilitas Pemerintah) di Kota Waikabubak, Kab. Sumba Barat.

B. Kajian Urgensi Perancangan MPP Lombok Timur Tahun 2022

Mengetahui Kriteria ruang, Kebutuhan Ruang, serta kebutuhan khusus yang harus terpenuhi dalam Mal Pelayanan Publik.

C. Literatur : Buku & Jurnal

- Tinjauan Tipologi Mal Pelayanan Publik**
Mengetahui Kriteria ruang, Kebutuhan Ruang, serta kebutuhan khusus yang harus terpenuhi dalam Mal Pelayanan Publik.
- Arsitektur Semiotika Pragmatik**
Mempelajari tentang parameter serta penerapan Teori Arsitektur Semiotika Pragmatik
- Teori Pembentukan Persepsi**
Mempelajari cara membentuk persepsi serta perilaku masyarakat agar dalam penerapannya pada desain, tetap dilakukan dengan berlandaskan pada teori dari para ahli baik ahli psikologi persepsi maupun ahli arsitektur.

D. Internet

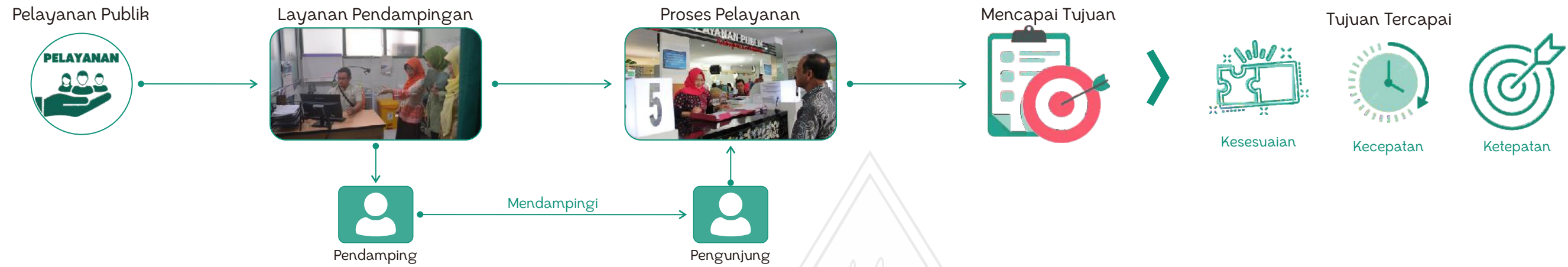
- Google Earth Pro**
Pengukuran terhadap Site perancangan & jarak antar OPD-OPD di Kab. Sumba Barat.



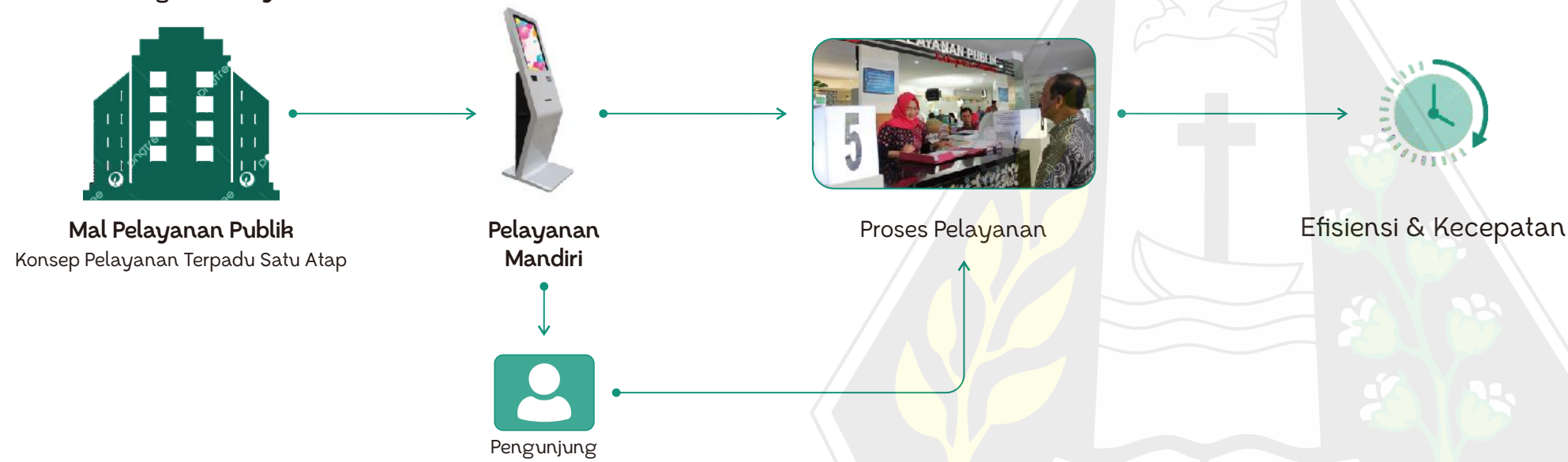
BAB 5 IDE DESAIN

A. KONSEP EFISIENSI PELAYANAN

A.1 Program Pendampingan Layanan



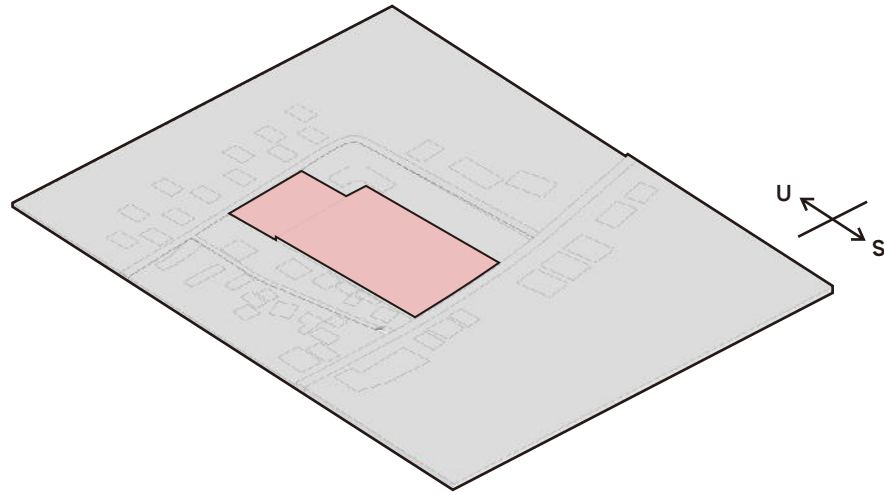
A.2 Program Pelayanan Mandiri



A.3 Program Registrasi Online

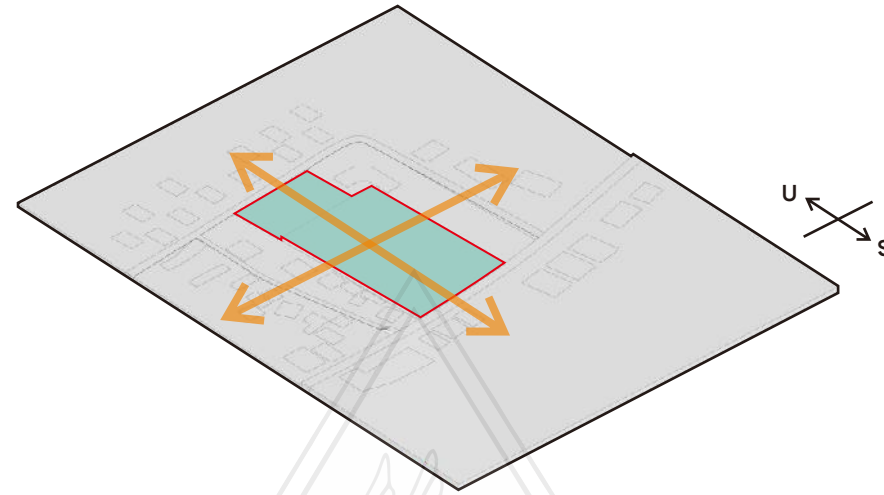


B. TRANSFORMASI BENTUK KAWASAN



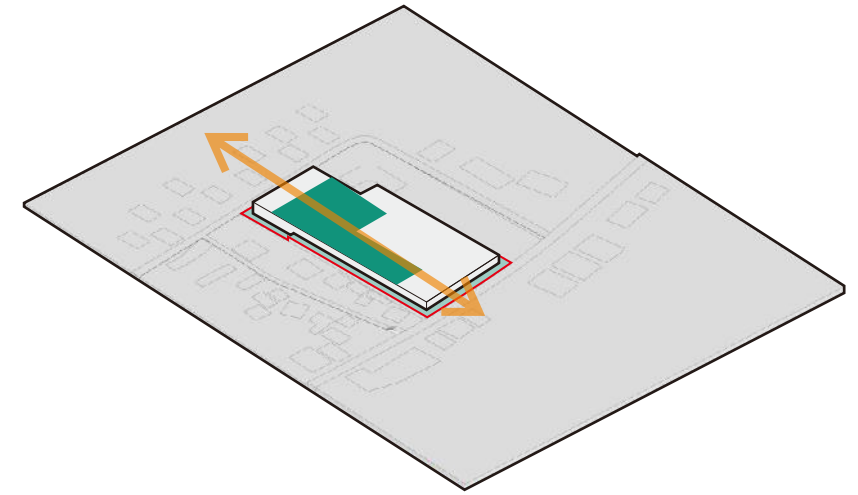
Orientasi Tapak

Tapak Perancangan memiliki orientasi Utara-Selatan. 4 arah mata angin akan menjadi Axis utama pada tapak



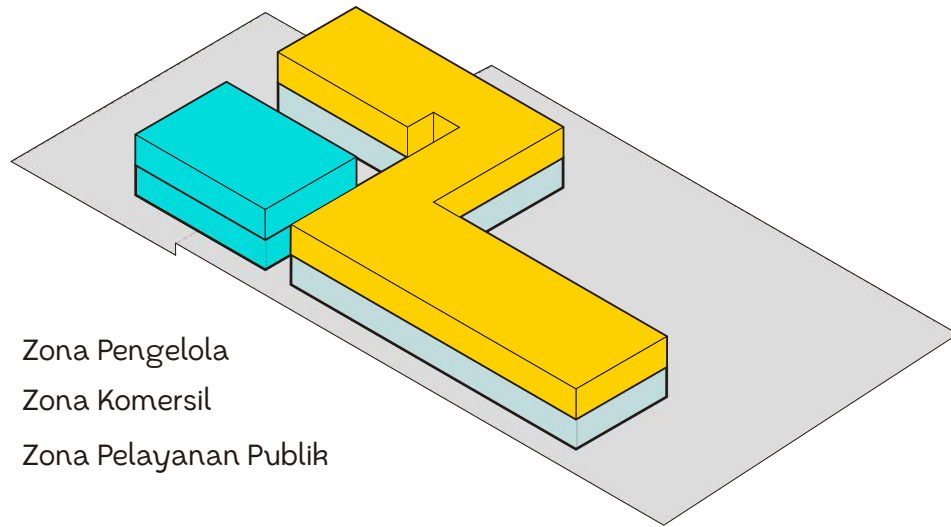
Axis Utama Tapak

Axis Utara-Selatan & Timur-Barat digunakan sebagai dasar pembagian Zona & Sirkulasi dalam Tapak.



Pengaturan Massa Bangunan

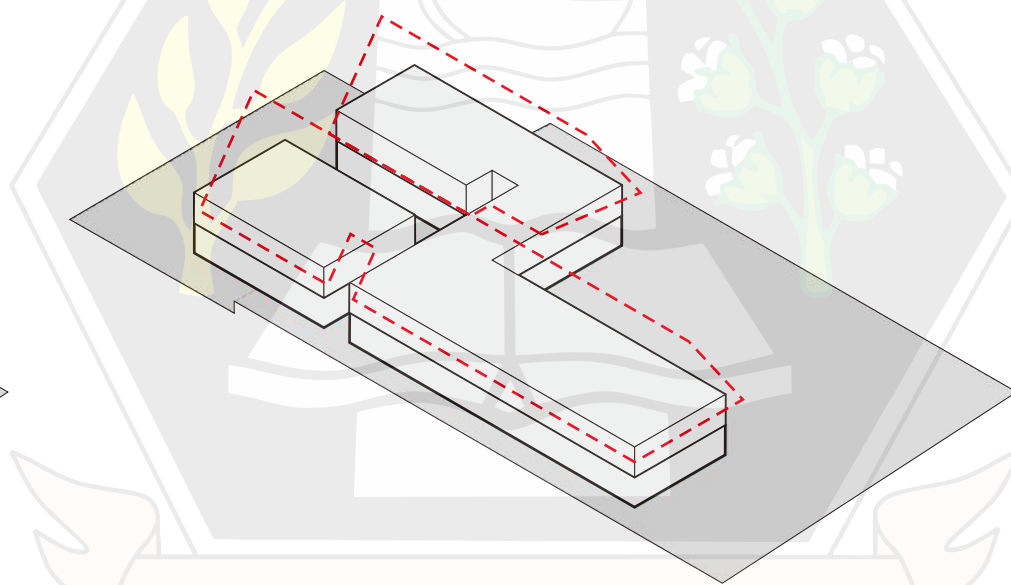
Axis Utara-Selatan & jenis jalan disekitar tapak menjadi dasar pembagian Zonasi menjadi 2 Zona yaitu Pengelola & Umum.



- Zona Pengelola
- Zona Komersil
- Zona Pelayanan Publik

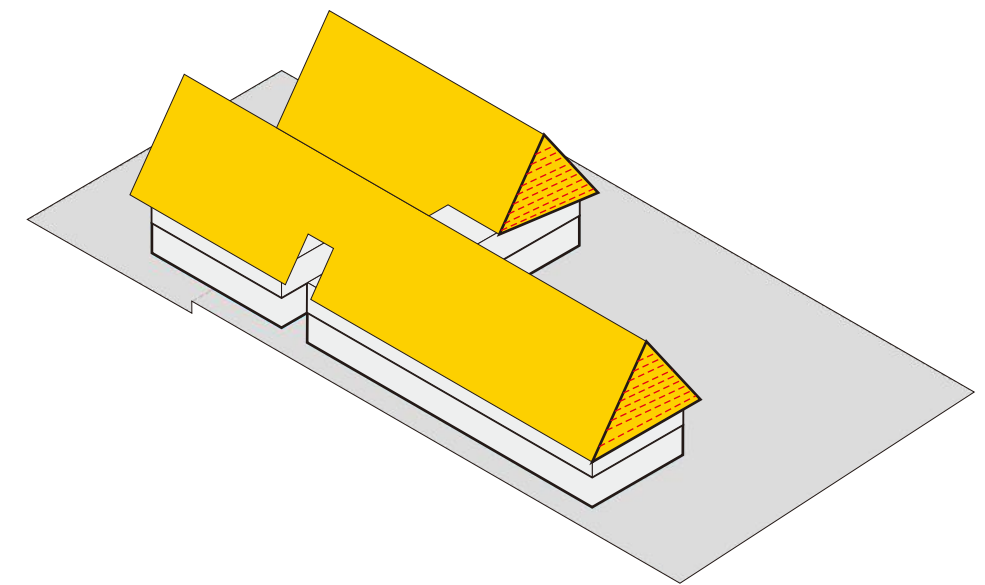
Zoning

Bentuk gubahan terbentuk berdasarkan fungsional ruang & Main Axis



Atap

Bentuk gubahan terkesan terpisah tetapi menjadi satu karena dinaungi satu atap yang sama

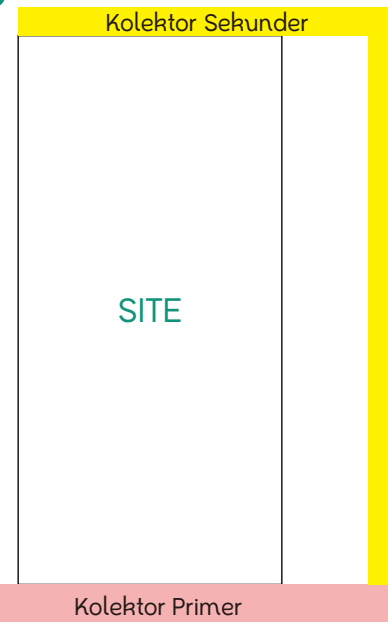


Fasad Spandril

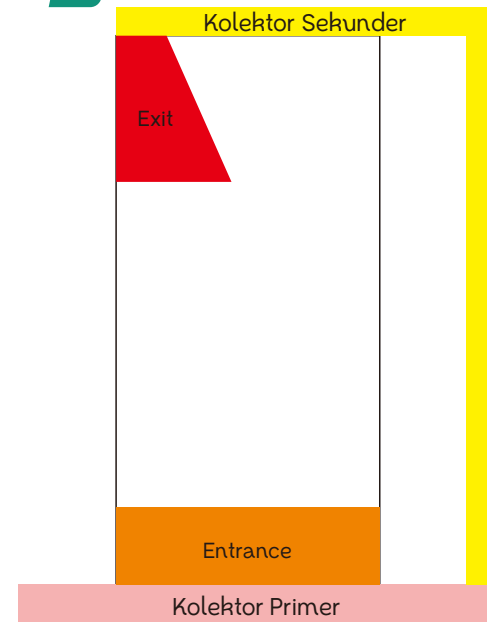
Penggunaan fasad Spandril guna mengurangi gaya lateral angin pada struktur atap serta menjaga kenyamanan thermal dalam ruang pelayanan.

C. KONSEP TRANSFORMASI SITE BERDASARKAN ZONASI

1 Ukuran Site

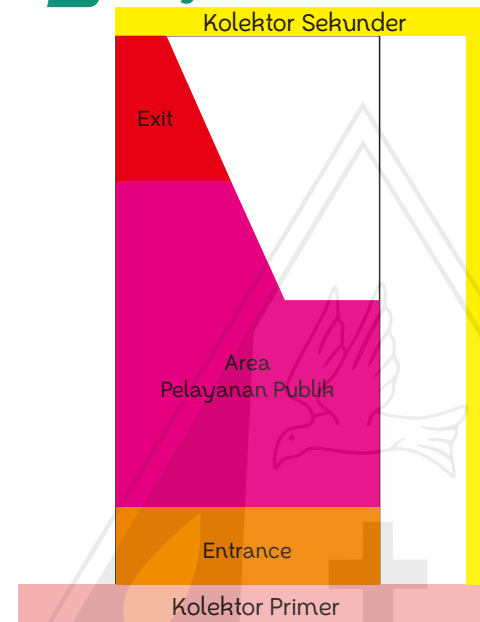
Luas : 10.000 m²

2 Entrance & Exit



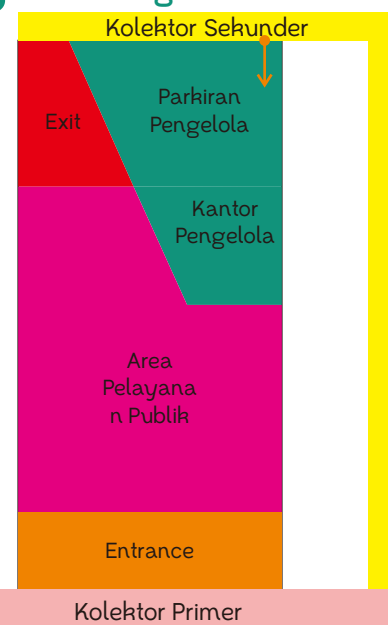
Mempertimbangkan jenis jalan yang ada di sekitar site. Entrance pada jalan Kolektor Primer & Exit pada jalan Kolektor Sekunder

3 Pelayanan Publik



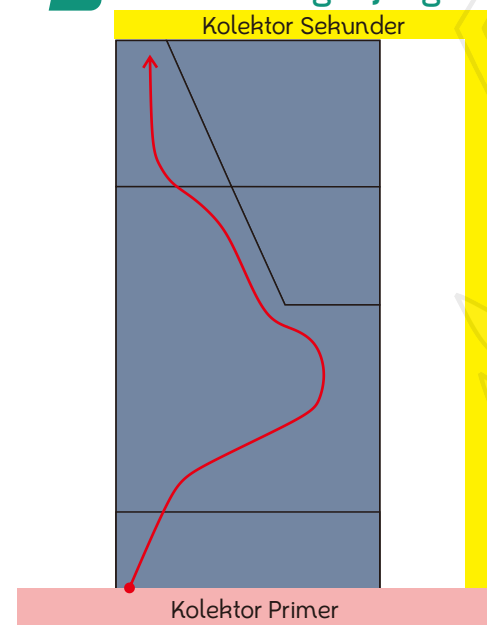
Agar mudah diakses. Area pelayanan publik diletakkan di area yang berdekatan dengan Entrance

4 Area Pengelola



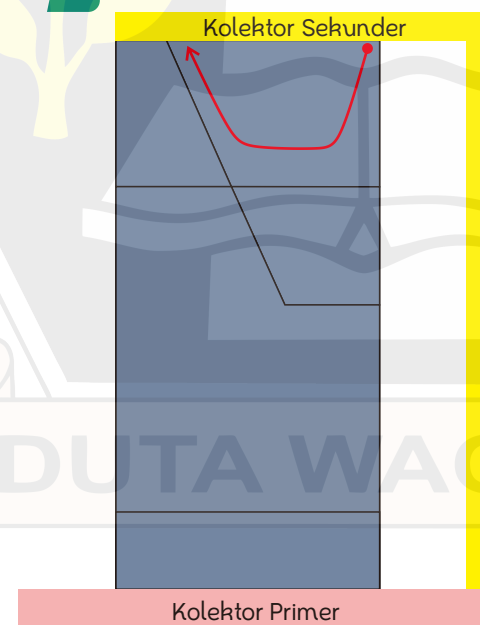
Entrance pengelola dipisahkan dari entrance pengunjung agar mengurangi interaksi antara pengunjung & pengelola diluar area pelayanan publik.

5 Sirkulasi Pengunjung

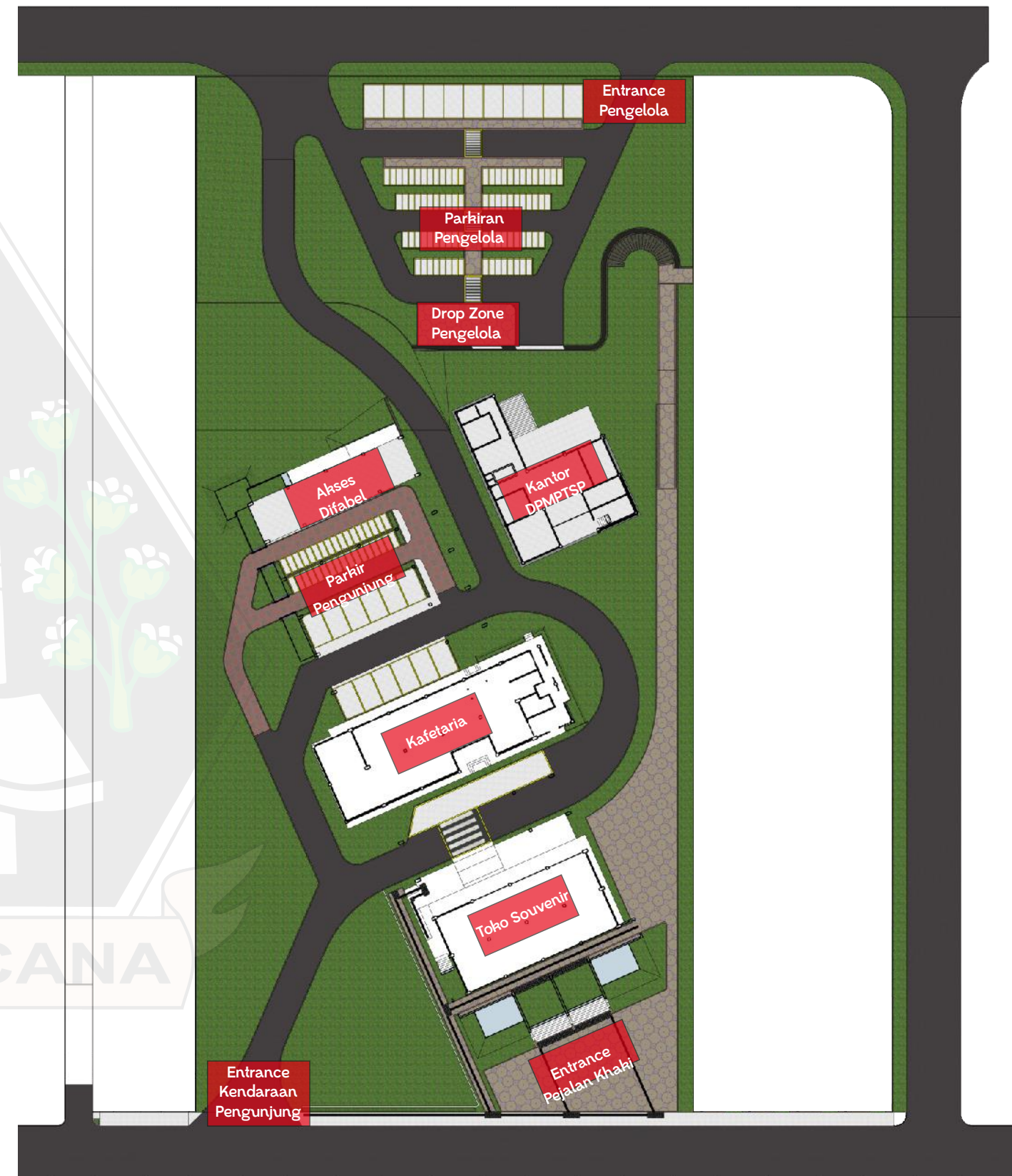


Sirkulasi Pengunjung dibuat satu arah agar mempertegas konsep pelayanan terpadu satu pintu.

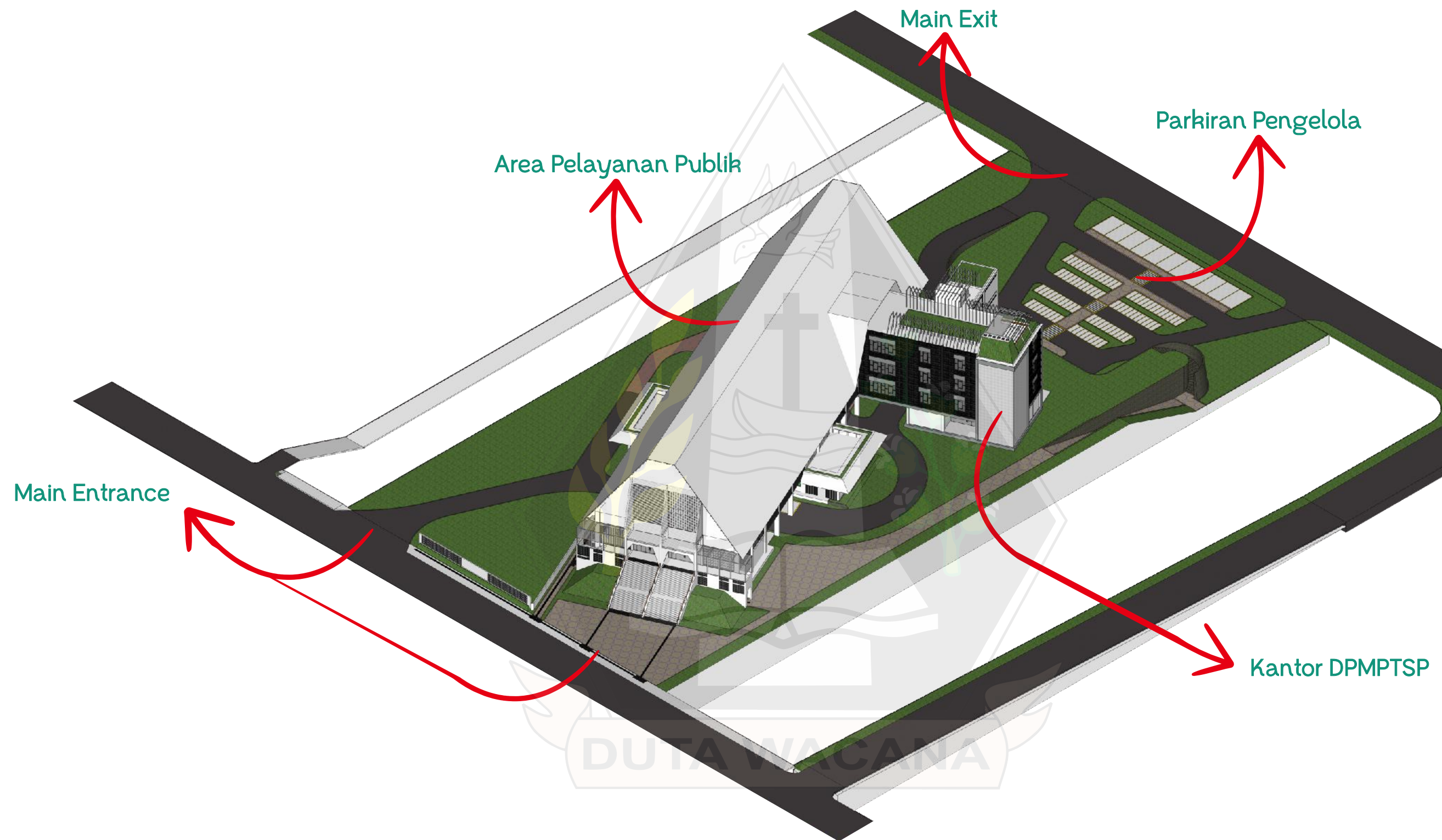
3



Sirkulasi Pengelola dibuat tidak sampai ke area pelayanan publik sehingga membatasi area pengelola yang bisa diakses oleh pengunjung.

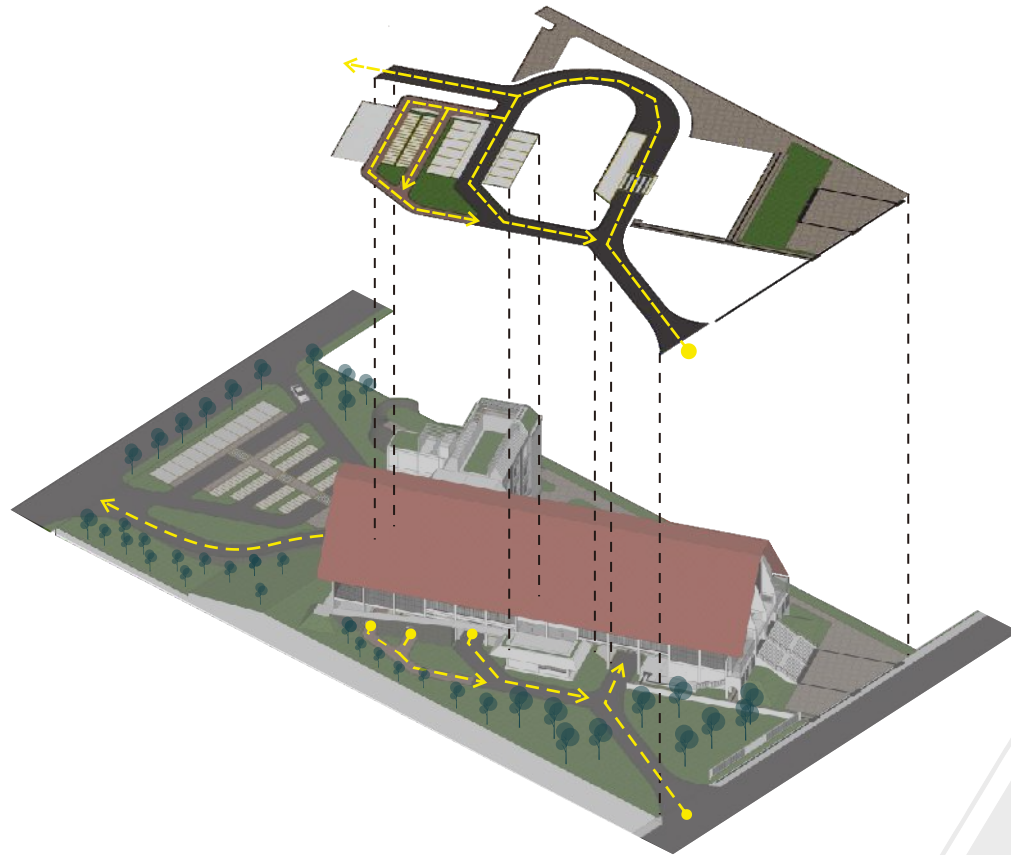


D. KONSEP TRANSFORMASI SITE BERDASARKAN ZONASI

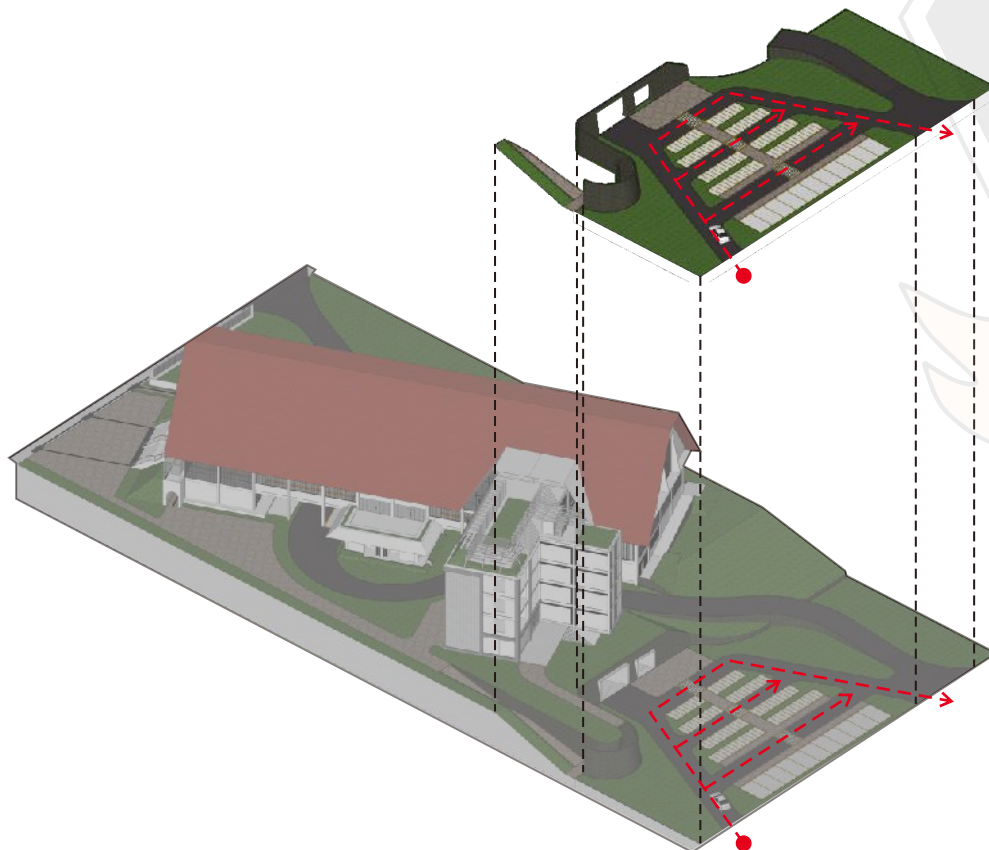


D. KONSEP SIRKULASI DALAM KAWASAN

1 Sirkulasi Pengunjung

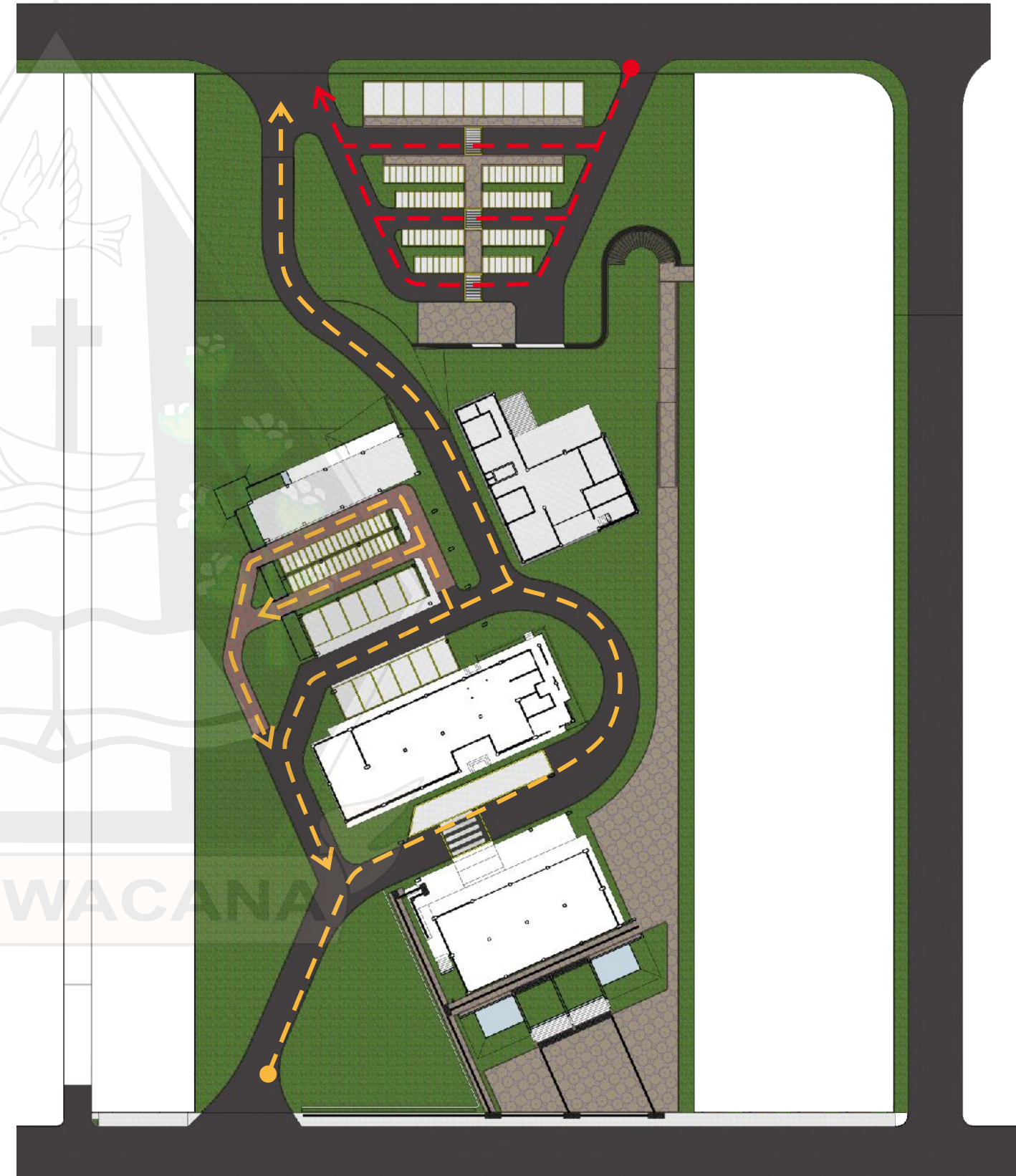


2 Sirkulasi Pengelola



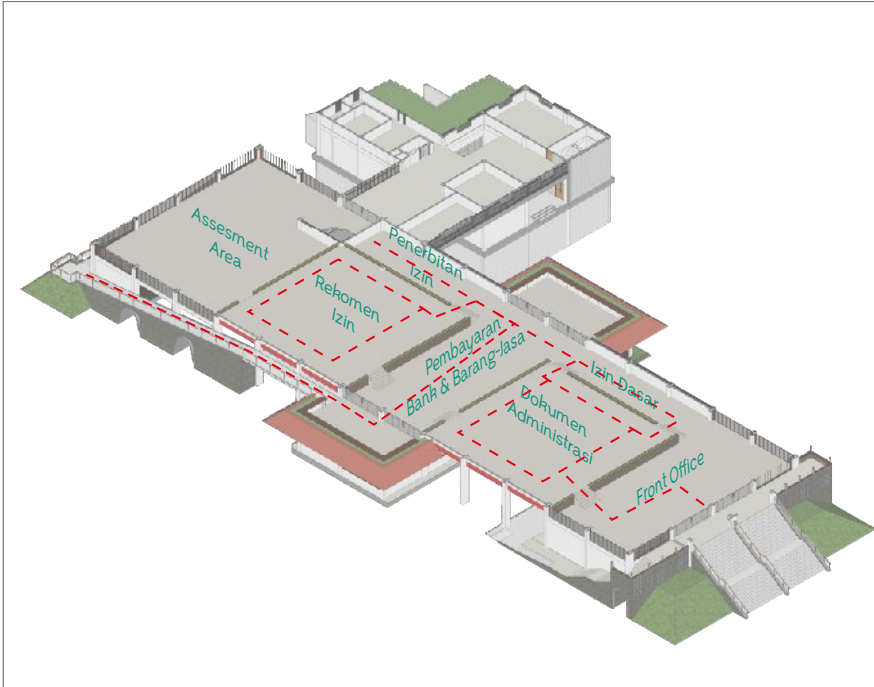
3 Kesimpulan Sirkulasi

Sirkulasi Kendaraan Pengelola & Sirkulasi Pengunjung Ditempatkan terpisah sehingga mengurangi interaksi antara petugas & pengunjung diluar ruang pelayanan.



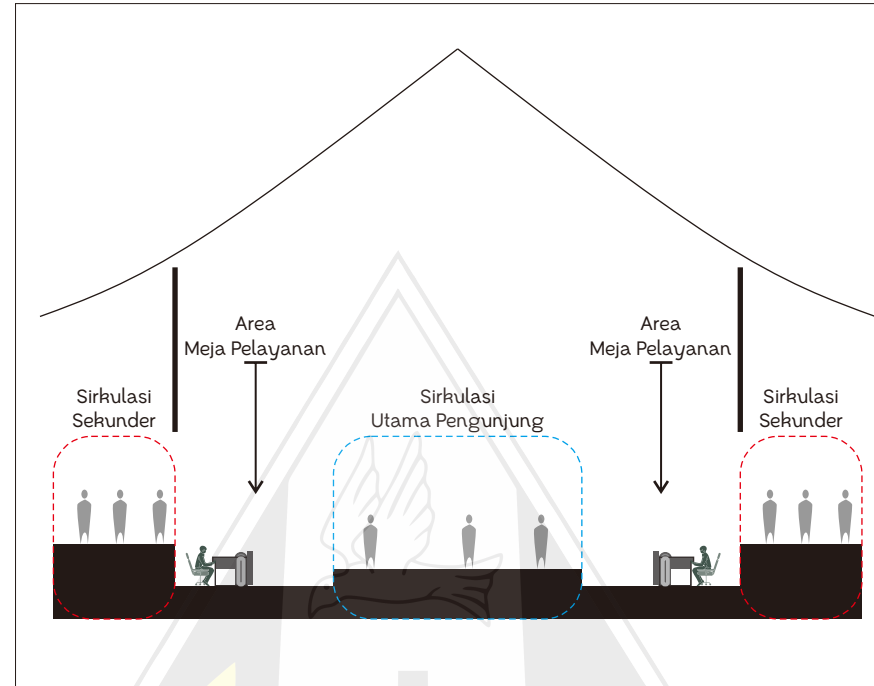
C. KONSEP MIKRO

5.2 Arsitektural Semiotika Pragmatik



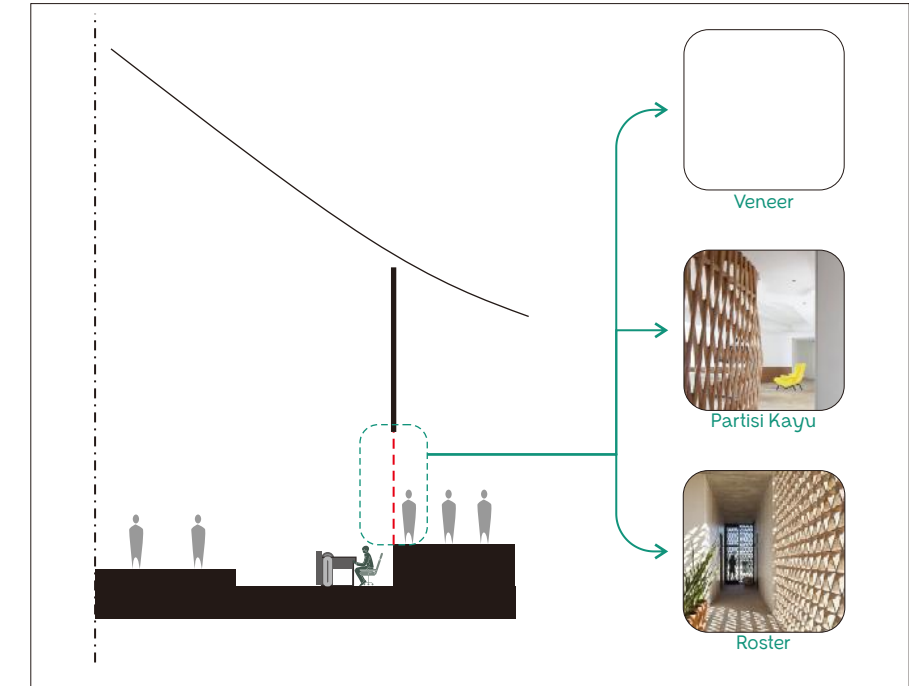
A. Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi pengunjung dalam bangunan didesain linear dengan 1 akses keluar masuk sebagai manifestasi dari Perizinan Satu Pintu. Akses sekunder dibuat menuju titik kumpul melewati ruang pelayanan yang didesain transparan sehingga pengunjung dapat memantau proses pengerjaan yang berlangsung.



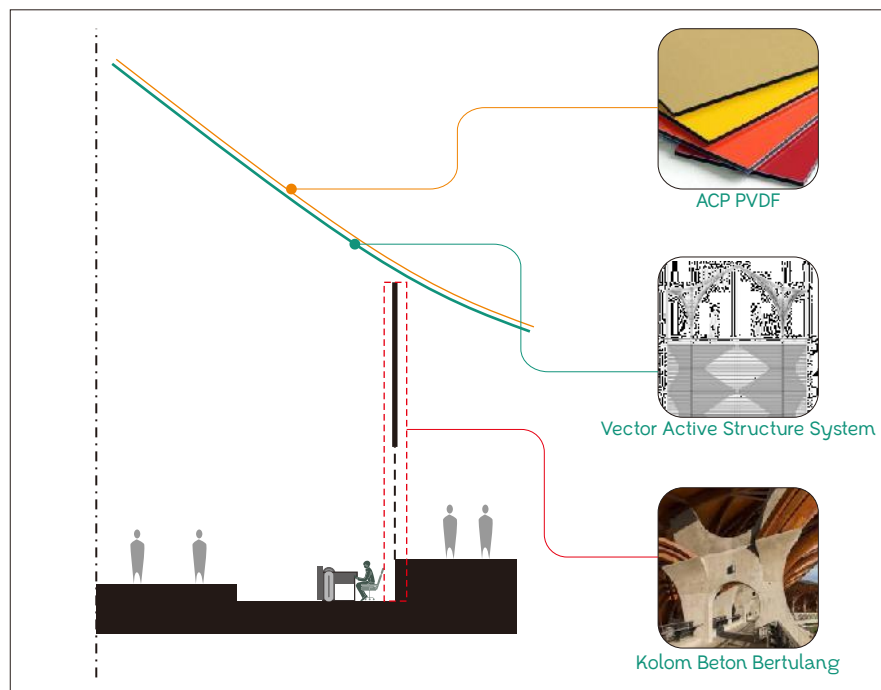
B. Elevasi Ruang

Perbedaan elevasi antara Sirkulasi & Area pelayanan didesain dengan mempertimbangkan pengunjung dapat melihat proses pelayanan yang sedang berlangsung tanpa mengurangi kenyamanan pengelola layanan.



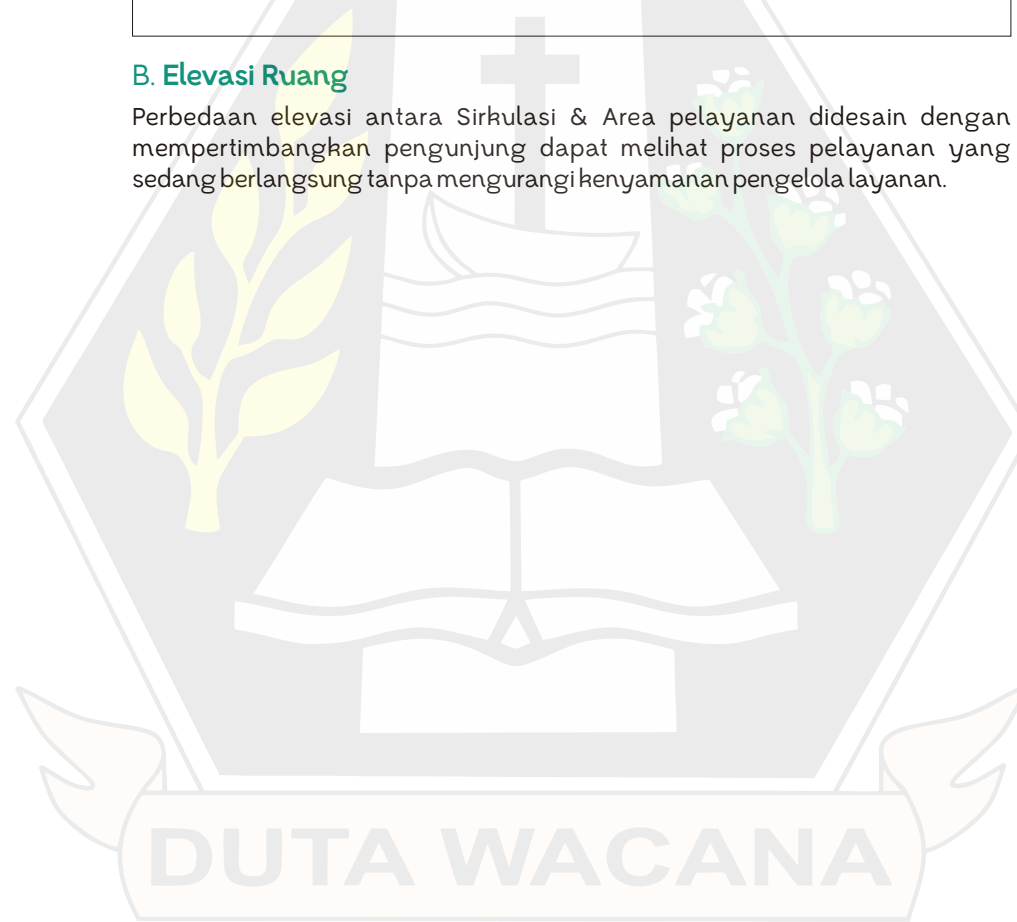
C. Elemen Pembatas Ruang

Elemen pembatas ruang menggunakan dinding void agar membangun kesan transparansi dalam ruang pelayanan publik.



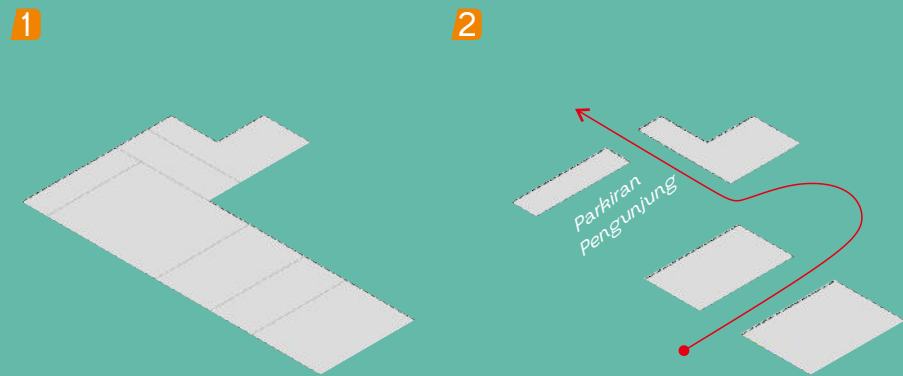
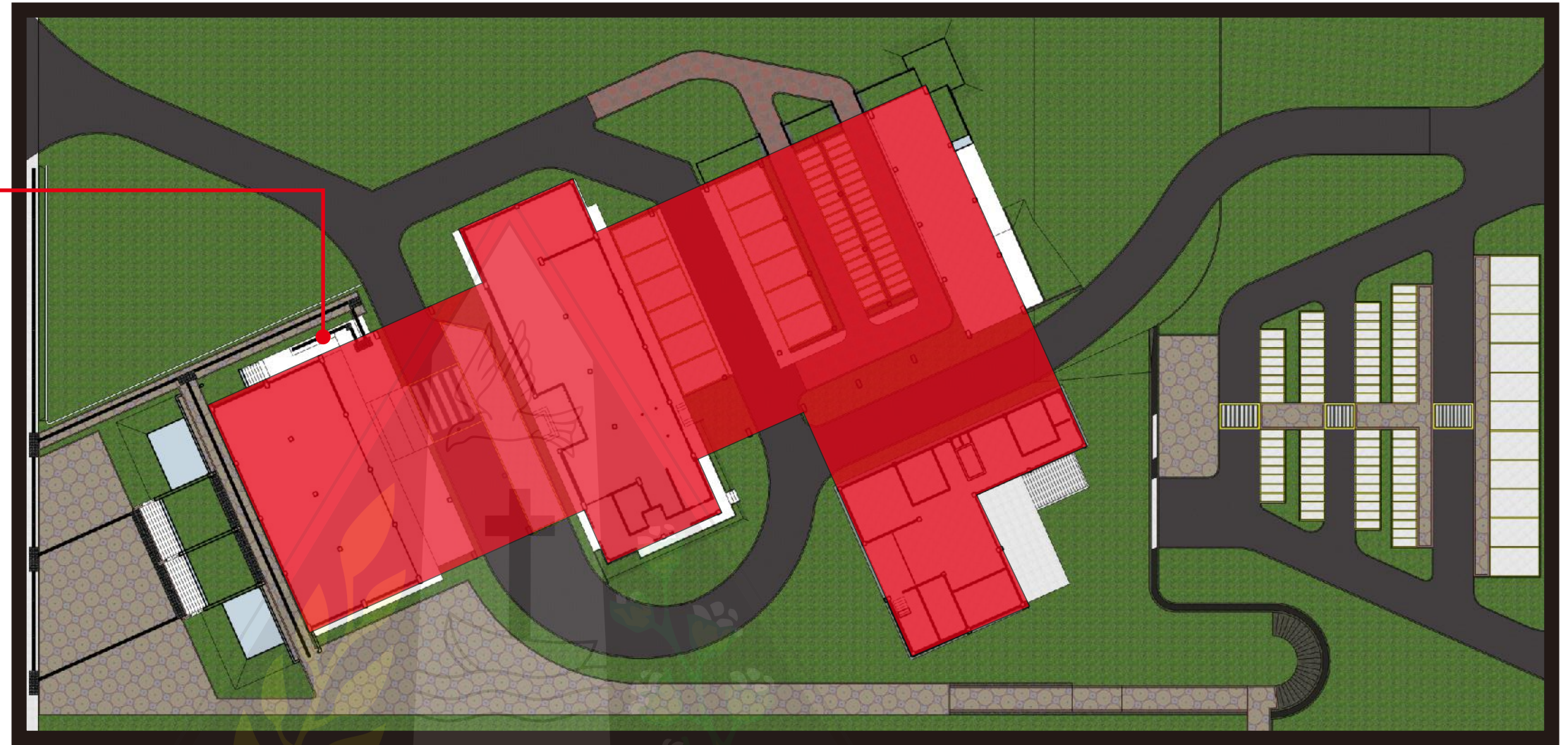
D. Elemen Struktur

Jenis Struktur yang digunakan adalah Struktur Bentang Lebar dengan system Vector Active Structure System. Hal ini agar mengurangi elemen pembentuk ruang yang dapat mengurangi kesan transparansi dalam ruang pelayanan.

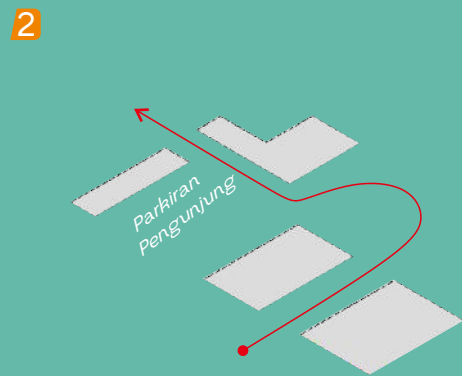


B. TRANSFORMASI MASSA BANGUNAN

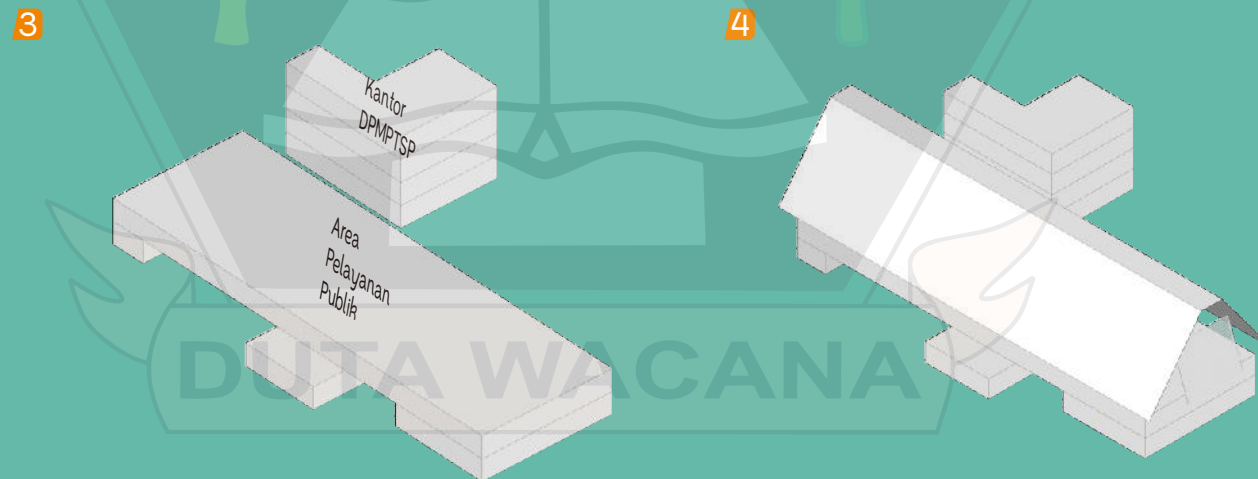
Orientasi bangunan di Rotasi 27° ke arah tenggara untuk merespon intensitas angin dengan kecepatan maximum 120 kmh, sehingga tidak membahayakan struktur bangunan.



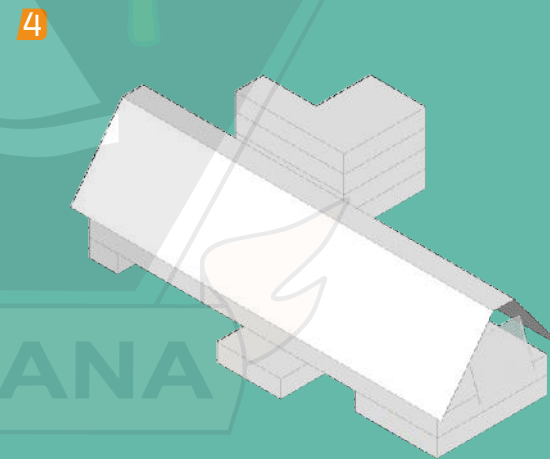
Site Awal



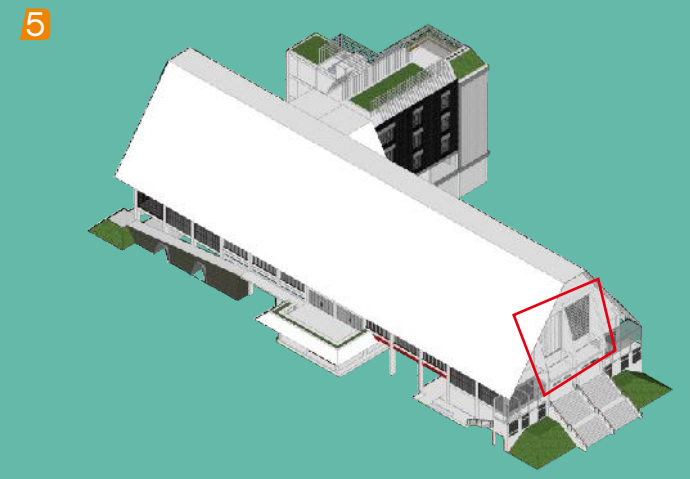
Bentuk bangunan lantai dasar dipecah guna memperoleh efisiensi pergerakan pengunjung & efisiensi penggunaan ruang



Lantai 2 terkhususnya area pelayanan publik dibuat panjang dan menyatu guna mendukung fungsi pelayanan publik yang terpadu & terintegrasi

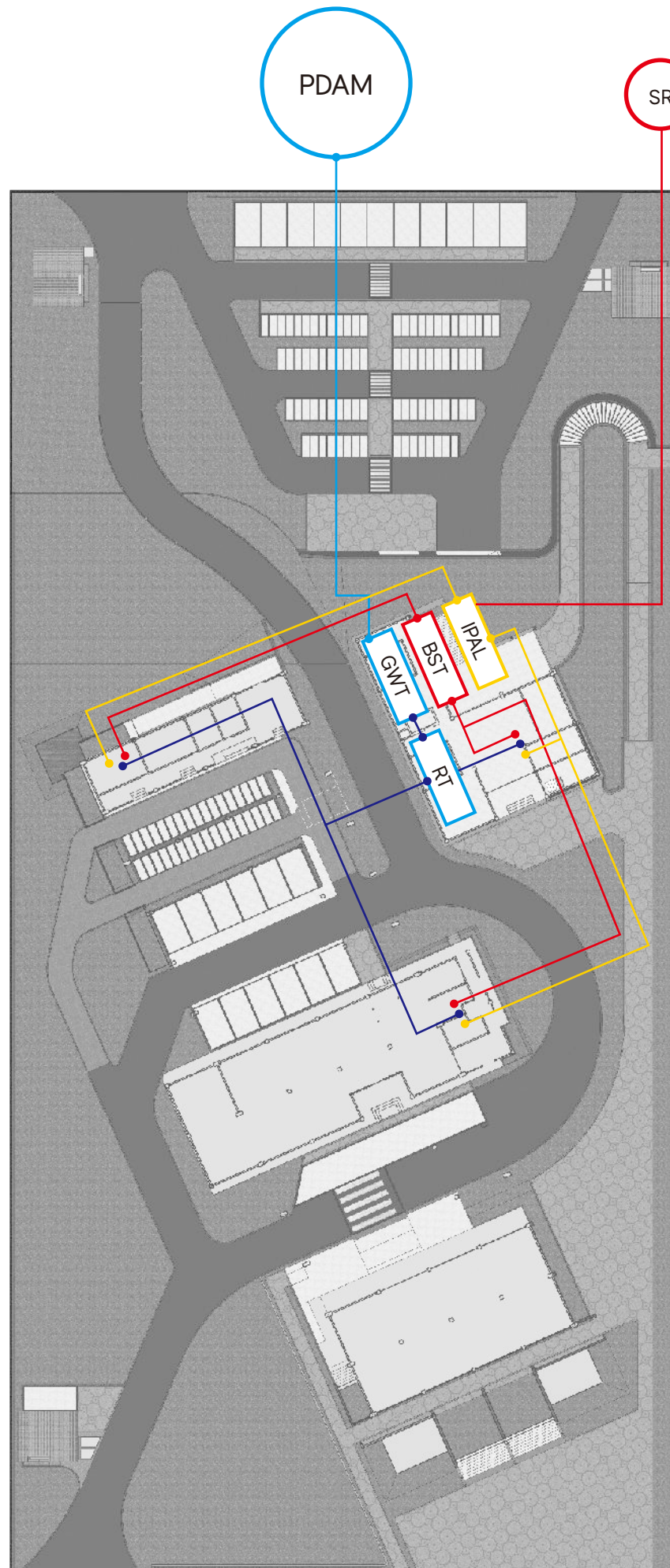


Bentuk atap mengadaptasi bentuk atap rumah tradisional Sumba barat tetapi menggunakan struktur bentang lebar agar mengurangi elemen-elemen yang membatasi visual pada ruang

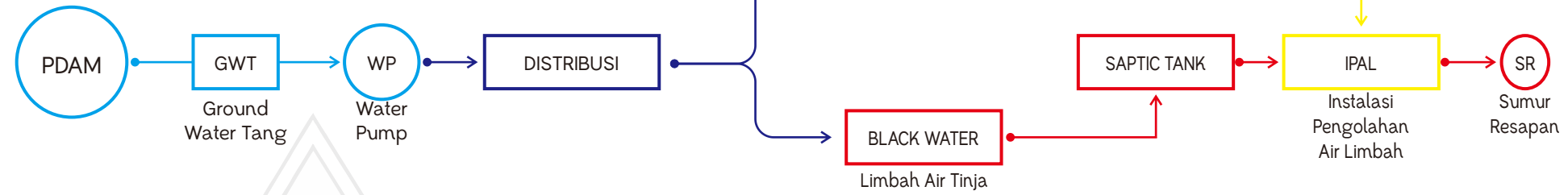


pelayanan
Pada bagian depan & belakang bangunan menggunakan fasad spandril untuk memberikan efek aerodinamis yang merespon kecepatan angin yang mencapai 120 kmh, sehingga meminimalisir efek angin

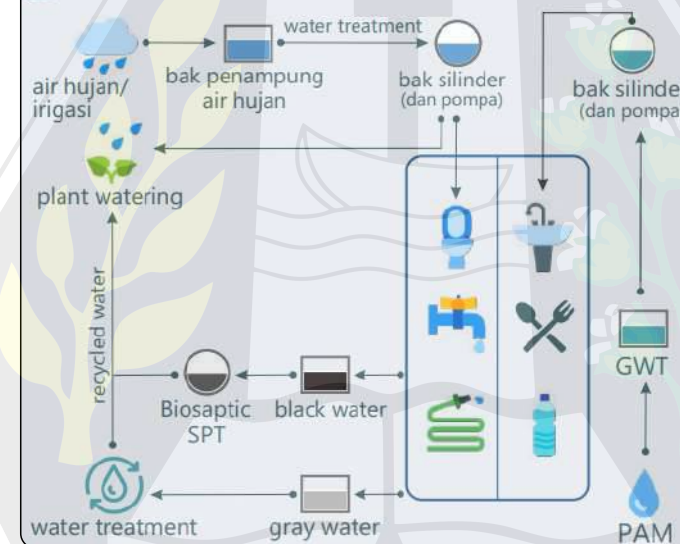
F. SKEMA PLUMBING



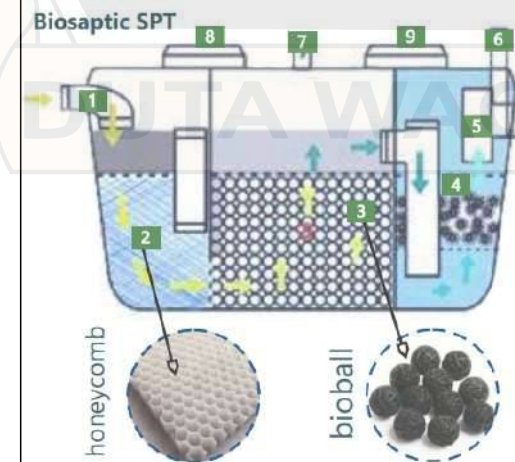
Skema Distribusi Air Bersih



Pemakaian Air Secara Umum



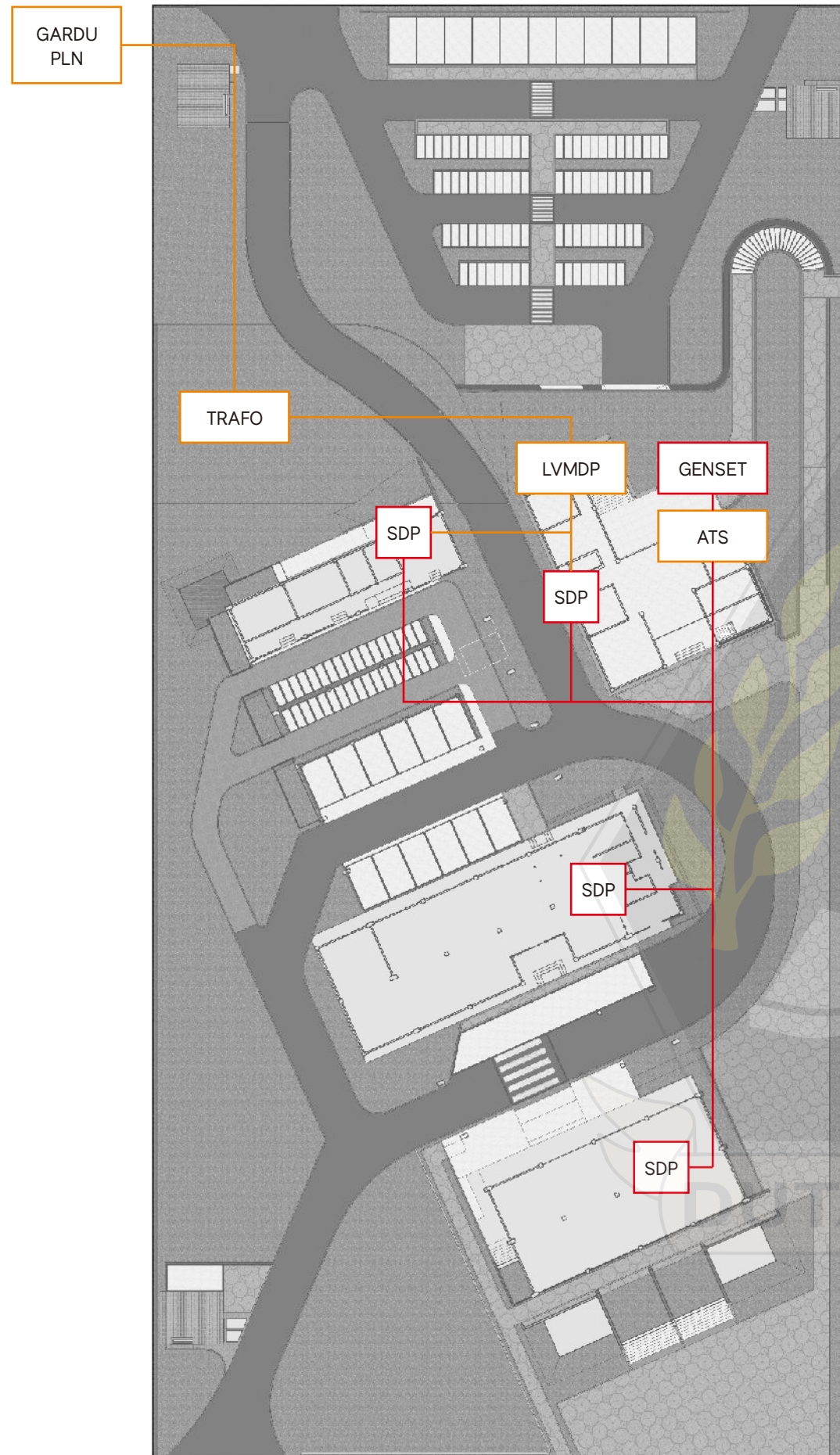
Pengolahan Air Limbah (Black Water)



Cara Kerja Biosaptik SPT

1. Limbah dari toilet masuk melalui pipa pembuangan
2. Limbah melalui media filter pertama (biofilter-honeycomb)
3. Limbah kembali difilter dengan media cell / bioball penghancur limbah
4. Limbah akan diolah media filter dibantu dengan bubuk bakteri untuk menghancurkan lumpur
5. Limbah telah menjadi hancur dan cair, kemudian melewati lubang disinfektan (med pembunuh bakteri) yang selanjutnya aman dan ramah lingkungan untuk dibuang ke saluran air
- 6 & 7 = merupakan saluran pembersih
- 8 & 9 (Main Hole) = mengontrol apabila ada sampah yang tidak terurai

G. SKEMA ELEKTRIKAL



GARDU PLN



TRAFO



LVMDP



SDP
(Sub Distribution Panel)



GENSET



ATS
(Automatic Transfer Switch)

DAFTAR PUSTAKA

- [PERPRES] Indonesia. 2021. Peraturan Presiden Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik (MPP).
- [PP] Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung
- [PERMEN PANRB] Kemen PANRB. 2021. Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 92 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik (MPP).
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Dalam Angka. Kabupaten Sumba Barat.
- Lynch, K. 1960. The Image of the City. Cambridge : MIT Press
- Calthorpe, P. (1993). The Next American Metropolis : Ecology, Community, and the American Dream. New York : Princeton Architectural Press
- Nugraha, E. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Semiotika pada Bangunan Masjid Al-Irsyad Satya.
- Moektiono, Ayub. 2019. Tinjauan Semiotika Pada Masjid Jakarta Islamic Centre.
- Rosimin, A. & Wijayaputri, C. (2020). Meaning of The House Based onCosmological Aspects in The Culture of Western Sumba Study Object : Tara Manu Traditional House in Wee Lewo Village. Diakses pada 23 Juli 2023. Jurnal RISA (Riset Arsitektur).
- Appignanesi, R. (2003). Introducing Semiotics. Victoria : Totem Books USA.
- Dharma, A. (2010). Semiotika Dalam Arsitektur. Diakses 23 Juli 2023.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta : Erlangga (Alih bahasa oleh Sunarto Tjahjadi)
- Pemerintah Daerah Lombok Tengah. (2022). Kajian Urgensi MPP Lombok Tengah.
- Zhand, M. (2009). Pendekatan Dalam Perancangan Arsitektur. Semarang : Kanisius.
- DPMPTSP Kota Jogja. (2023). MPP Kota Jogja. Diakses 24 Juli 2023, dari <https://mpp.jogjakota.go.id/web>